

**PENINGKATAN MINAT MENULIS OPINI MELALUI PEMANFAATAN
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Univesritas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

IFAL NURBAISKA

10533761214

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **IFAL NURBAISKA**, NIM: 10533761214 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 146 Tahun 1439 H/2018, Tanggal 17-18 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 06 Dzulhijjah
16 Agustus

1439 H
2018 M

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahun, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. | (.....) |
| | 2. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 4. Sri Rahayu, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Minat Menulis Opini Melalui Pemamfaatan Media Sosial Instagram Terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Nama : Ifal Nurbaiska

Nim : 10533761214

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

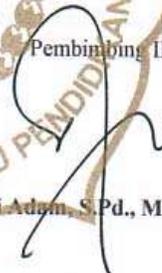
Makassar, 16 Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

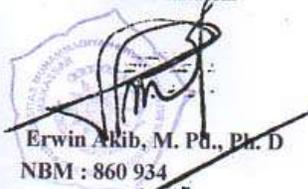

Dr. M. Agus, M.Pd.

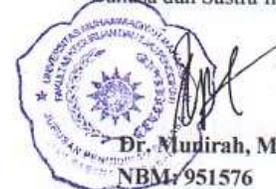

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Mudirah, M. Pd.
NBM: 951576



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IFAL NURBAISKA**
NIM : 10533 7612 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Peningkatan Minat Menulis Opini melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Perjanjian,

IFAL NURBAISKA
10533 7612 14

MOTTO

“ Sesungguhnya di samping kesulitan pasti ada kemudahan dan bila engkau telah selesai dari satu pekerjaan, garap pulalah urusan yang lain dengan tekun”. (Al Insyirah).

ABSTRAK

Nurbaiska Ifal. 2018. Peningkatan Minat Menulis Opini Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dibimbing oleh Muhammad Agus dan Andi Adam.

Penelitian ini membahas permasalahan yaitu (1) bagaimana peningkatan keterampilan menulis opini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar setelah mendapatkan pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial Instagram, (2) bagaimana perubahan tingkah laku mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dalam menulis opini setelah mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial Instagram. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsi perubahan tingkah laku mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dalam menulis opini setelah mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial Instagram. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa pada umumnya dan pemanfaatan media sosial Instagram melalui penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan menulis dengan pendekatan proses pada khususnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun siswa, pendidik, dan peneliti lain.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Siklus I dan Siklus II terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Variabel penelitiannya adalah meningkatkan menulis opini, melalui pemanfaatan media sosial instagram. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambil data tes yang digunakan yaitu berupa tes keterampilan menulis opini, sedangkan alat pengambil data nontes yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, angket mahasiswa, serta dokumentasi foto. Analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian peneliti menyimpulkan, bahwa minat menulis opini mahasiswa Program Studi khususnya kelas IV F sudah meningkat dari yang sebelumnya setelah mengikuti pembelajaran menulis opini melalui pemanfaatan media sosial instagram. Selain mengalami peningkatan pada minat menulis opini, tentunya juga mempengaruhi hasil penulisan mahasiswa. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket mahasiswa, dan dokumentasi. peneliti memberi saran, yaitu pendidik hendaknya mampu memilih pendekatan, strategi, teknik, dan bahan ajar yang tepat dan kreatif sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kata kunci: Minat menulis opini, media sosial instagram

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul Peningkatan Minat Menulis Opini melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unismuh Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. M. Agus, M. Pd, selaku dosen pembimbing I dan Andi Adam, S. Pd., M. Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan, dan arahan serta dengan penuh kesabaran dan tanggungjawab membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untaian rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar;
2. Erwin Akib, M. Pd., Ph. D, Dekan FKIP yang telah memberikan arahan dan izin penelitian kepada penulis;
3. Dr. Munirah, M. Pd, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan dan izin penelitian kepada penulis;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berguna dalam proses perkuliahan selama ini;

5. Bapak dan Ibu yang mencurahkan kasih sayang dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Teman-teman seperjuangan di HMJ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
7. Teman-teman Seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014;
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Makassar, Agustus 2018

IFAL NURBAISKA

DAFTAR ISI

KARTU KONTROL I.....	i
KARTU KONTROL II.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	13
1. Hakikat Keterampilan Menulis Opini.....	13
2. Tinjauan Media Sosial Instagram.....	17
3. Tujuan Menulis dan Pengajaran Menulis.....	20
4. Langkah-Langkah Meulis.....	21
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	34

1. Prosedur Tindakan Siklus I.....	36
2. Prosedur Tindakan Siklus II.....	39
B. Defenisi Istilah.....	41
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Intrumen Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Teknik Tes.....	49
2. Teknik Nontes.....	49
F. Tekenik Analisis Data.....	51
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	51
2. Teknik Analisis Data Kulitatif.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	54
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	68
B. Pembahasan.....	78
1. Peningkatan Keterampilan Menulis Opini.....	78
2. Perubahan Minat Menulis Opini Mahasiswa.....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan, bahasa memiliki peranan penting dalam berbagai aspek, mengingat bahasa merupakan suatu alat atau instrumen untuk menyampaikan gagasan, ide, maupun perasaan kepada orang lain.

Dalam penggunaannya bahasa terbagi menjadi dua macam, yaitu penggunaan bahasa pasif dan penggunaan bahasa aktif. Penguasaan bahasa pasif yaitu mengerti apa yang dikatakan orang lain kepadanya, meliputi dari mendengarkan dan membaca. Sementara penguasaan bahasa aktif yaitu dapat menyatakan ide dan perasaan hati sendiri kepada orang lain, meliputi dari berbicara dan menulis.

Dengan demikian keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa maupun mahasiswa yang sedang belajar mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sampai pada perguruan tinggi, khususnya mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia mengingat keterampilan menulis merupakan disiplin ilmunya.

Kegiatan berkomunikasi dengan bahasa tulis termasuk bagian dalam pemenuhan kebutuhan primer dalam kebudayaan dan peradaban modern saat ini (Hartono 2002: 1). Dalam konteks yang lebih luas, kemampuan menulis sangat penting artinya bagi dunia pengembangan ilmu dan teknologi. Pengembangan IPTEK apapun pasti akan memerlukan penulisan. Hasil-hasil penulisan apapun dan yang bagaimanapun bentuknya harus dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk bahasa tulis mempunyai nilai dokumentasi yang sangat kuat (Hartono 2002: 1).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang pernah mengikuti mata kuliah keterampilan menulis ada beberapa masalah pokok yang dialami pada saat proses pembelajar, yaitu: (1) kurangnya minat mahasiswa dalam menulis; (2) mahasiswa kesulitan dalam menentukan judul dan pokok pikiran; (3) mahasiswa kesulitan dalam menggunakan ejaan, kata penghubung, dan membuat kalimat yang padu; (4) tidak adanya sarana yang ditawarkan oleh dosen untuk menpublikasikan hasil tulisan.

Masalah pokok dalam pembelajaran menulis tidak hanya bersumber dari mahasiswa namun juga bersumber dari dosen sebagai pendidik. Sebagian besar dosen kurang memanfaatkan strategi dan sarana menulis yang bisa menunjang produktivitas menulis mahasiswa. Hal tersebut dapat menjadi cambuk bagi pendidikan agar lebih banyak menyerap ilmu yang dapat menunjang kompetensi mengajarnya di dalam kelas, sehingga proses pembelajara yang selama ini hanya diskusi, yang kurang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dapat diubah menjadi pembelajaran yang optimal dan bermakna.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran keterampilan menulis di perguruan tinggi hanya berorientasi pada hasil menulis dan pemberian nilai akhir, tanpa melibatkan mahasiswa dalam penyuntingan dan pervisian.

Hal tersebut membuat mahasiswa kurang memahami letak kesalahannya dalam menulis opini, sehingga mahasiswa tidak bisa memperbaiki kesalahannya pada kegiatan menulis opini selanjutnya. Hal inilah kemudian yang membuat mahasiswa kurang mengetahui bagaimana menggunakan ejaan, tanda baca, kosakata, serta kohesi dan koherensi yang tepat dalam karangan.

Media memiliki berbagai manfaat, yaitu: (a) menarik mahasiswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya; (b) lebih memperjelas makna dalam pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami dan memungkinkan mahasiswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik; (c) mahasiswa lebih banyak melakukan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari dosen tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti pengamatan, tindakan dan demonstrasi.

Atas dasar kondisi yang ada di lapangan maka perlu dihadirkan sebuah media yang mampu meningkatkan penulisan opini mahasiswa. Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar dalam pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Melihat era teknologi ini tidak ada salahnya mengoptimalkan teknologi yang ada, misalnya saja menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Pemanfaatan ICT di dunia pendidikan sudah menjadi keharusan dalam mengikuti dan menjawab tantangan di zaman millennial ini. Berbagai aplikasi telah disediakan dalam aspek kehidupan manusia sebagai sarana untuk keperluan terkhususnya di bidang pendidikan.

Sebagaimana perkembangan teknologi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan bukan hanya sebagai gudang ilmu tetapi masih banyak manfaat lainnya, seperti alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, dan juga infrastruktur pendidikan.

Merujuk pada manfaat ICT tersebut, tentunya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas masyarakat Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan. Maka dari itu perlu adanya pemanfaatan ICT dalam dunia pendidikan, aplikasi nyata dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan ICT sebagai alat bantu pembelajaran. Berdasarkan dari hasil tersebut maka diperlukan adanya pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

Media pembelajaran bahasa Indonesia sangat beragam. Oleh karena itu kejelian memilih media merupakan suatu syarat untuk menunjang hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan penulisan opini maka penggunaan media yang selayaknya adalah media yang memiliki kemiripan dengan karakteristik tulisan opini.

Bimbingan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan penulisan opini juga sangat diperlukan. Karena dengan adanya bimbingan dari pendidik, peserta didik tidak akan keluar dari jalur yang telah ditetapkan dalam tahap prapenulisan. Jalur yang dimaksud di sini yaitu kesesuaian tema dengan isi tulisan, organisasi penulisan, serta penggunaan kosakata dan mekanik penulisan. Walaupun peserta didik diharapkan tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan, kreativitas peserta didik juga tetap diutamakan, pendidik hanya bertindak sebagai pembimbing bukan sebagai pengontrol.

Kegiatan penulisan opini dalam penelitian ini juga menggunakan pembelajaran pendekatan proses karena dapat membuat peserta didik belajar secara bertahap dan bisa mengoreksi hasil karya sendiri. Dengan melakukan kegiatan mengoreksi peserta didik akan mengetahui letak kesalahan dan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali.

Berdasarkan dari hal ini peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan memilih pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media untuk meningkatkan penulisan opini mahasiswa.

Alasan peneliti memilih media sosial Instagram karena media sosial ini merupakan media yang menyiapkan postingan gambar beserta keterangannya yang bisa dijadikan sarana untuk menuangkan gagasan dan ide mahasiswa, dan juga media sosial Instagram adalah media sosial yang paling banyak digemari dan digunakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan dari wawancara peneliti

dengan mahasiswa. Melalui pemanfaatan media sosial Instagram ini diharapkan peserta didik bisa termotivasi dalam proses pembelajaran, dan juga bersikap kreatif, berpikir kritis dan memiliki kepekaan dan kepedulian sosial. Peneliti juga mengambil sampel penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, karena perlunya penguasaan terhadap keterampilan menulis, khususnya penulisan opini sebagai disiplin ilmunya, dan juga mempunyai kemampuan menulis dengan benar, serta dapat mengorganisasikan idenya dalam bahasa tulis.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian mengenai peningkatan minat menulis opini melalui pemanfaatan media sosial Instagram pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis opini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar setelah mendapatkan pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial instagram?
2. Bagaimanakah perubahan tingkah laku mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dalam menulis opini setelah mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial instagram?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsi peningkatan menulis opini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar setelah mendapatkan pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial instagram.

2. Mendeskripsi perubahan tingkah laku mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dalam menulis opini setelah mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial instagram.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada tataran teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa pada umumnya dan pemanfaatan media sosial Instagram melalui penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan menulis dengan pendekatan proses pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik, pendidik, sekolah maupun perguruan tinggi, serta peneliti yang lain. Bagi peserta didik siswa maupun mahasiswa, pembelajaran menulis opini menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas dalam menulis, membiasakan diri dalam menulis opini, dan meningkatkan keterampilan, serta minat siswa maupun mahasiswa dalam menulis opini.

Bagi pendidik, guru maupun dosen penelitian ini dapat memberikan umpan balik bagi pendidik untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan pada pendidik mengenai pemanfaatan media sosial Instagram melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran keterampilan menulis yang lain, khususnya tulisan opini pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bagi sekolah maupun perguruan tinggi, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi pendidik dalam hal menulis. Sedangkan untuk peneliti yang lain, penelitian ini dapat dijadikan pelengkap terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis opini dengan pemanfaatan media dan strategi menulis opini dengan pendekatan proses. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian di bidang pendidikan, terutama penelitian tentang keterampilan menulis siswa maupun mahasiswa telah banyak dilakukan oleh beberapa orang. Beberapa peneliti yang membahas mengenai kemampuan siswa maupun mahasiswa menulis yaitu Syamsiyah (2002), Wijayanti (2004), dan Nurjanah (2005).

Syamsiyah (2002) menulis skripsi berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Media Gambar Karikatur di Universitas Negeri Malang*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi mahasiswa setelah digunakannya media gambar seri.

Pada siklus pertama, keterampilan mahasiswa meningkat 3,6 %, sedangkan pada siklus kedua keterampilan mahasiswa meningkat 5,6 %. Berdasarkan data nontes dapat diketahui bahwa perilaku positif mahasiswa meningkat. Dengan gambar karikatur mahasiswa lebih mudah dan lebih cepat menemukan ide. Mahasiswa yang tadinya acuh tak acuh, bermalas-malasan, dan tidak tertarik, menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Relevansi penelitian Syamsiyah (2002) dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji keterampilan menulis karangan. Namun, penelitian Syamsiyah lebih menekankan pada keterampilan menulis karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini hanya menekankan pada keterampilan menulis opini yang tergolong jenis karangan argumentasi pada mahasiswa. Hal ini dilakukan karena mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas dituntut untuk berpikir logis, kritis dan kreatif.

Penelitian Syamsiyah dan penelitian ini sama-sama menggunakan media pembelajaran

dalam tindakan kelasnya. Namun, penelitian Syamsiyah menggunakan media gambar karikatur, sedangkan penelitian ini yaitu pemanfaatan media sosial Instagram.

Perbedaan yang lain terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan strategi menulis karangan dengan pendekatan proses untuk meningkatkan penguasaan aspek mekanik dan kebahasaan mahasiswa dalam menulis. Penelitian Syamsiyah hanya menekankan pada penggunaan media dalam strategi pembelajarannya.

Wijayanti (2004) menulis skripsi yang berjudul "*Peningkatan Penguasaan Ejaan Karangan Deskripsi dengan Teknik Koreksi Langsung Teman Sekelas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang*". Penelitian tersebut menunjukkan ada peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi, setelah menggunakan teknik koreksi langsung teman sekelas dalam pembelajaran.

Hasil siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 40,03% dari hasil pratindakan, sedangkan hasil siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 56,12% dari siklus I. Hasil nontes menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami perubahan perilaku. Pada siklus I perhatian mahasiswa belum terfokus dan mahasiswa masih berperilaku negatif, sedangkan pada siklus II mahasiswa telah siap menerima pelajaran, mahasiswa yang tadinya tidak berani bertanya menjadi berani bertanya dan mengajukan pendapat.

Relevansi penelitian Wijayanti (2004) dengan penelitian ini yaitu sama- sama mengkaji keterampilan menulis karangan. Namun, penelitian Wijayanti lebih menekankan pada keterampilan menulis karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini menekankan pada keterampilan menulis karangan argumentasi jenis opini. Penelitian ini menggunakan pemanfaatan media pembelajaran dalam tindakan kelasnya, sedangkan penelitian Wijayanti tidak menggunakannya. Perbedaan yang lain terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan proses, sedangkan penelitian Wijayanti menggunakan teknik koreksi langsung teman sekelas dalam tindakan kelasnya.

Penelitian tentang pembelajaran menulis bahasa Indonesia juga dilakukan oleh Nunuy Nurjanah. Nurjanah (2005) melakukan penelitian tentang *Penerapan Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia*.

Hasil penelitiannya yang disarikan dalam jurnal Bahasa & Sastra menyatakan (1) secara umum model belajar konstruktivisme dapat diterima oleh siswa sebagai suatu kemudahan dalam belajar menulis; (2) model konstruktivisme memiliki keunggulan secara komparatif terhadap model belajar konvensional yang digunakan di kelas kontrol; (3) secara umum model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis, (4) keunggulan model belajar konstruktivisme adalah melatih sistematisa berpikir, memotivasi untuk berbuat lebih kreatif, dan memberikan lingkungan belajar yang kondusif berupa lingkungan alam sebagai sumber belajar; (5) kelemahan model belajar konstruktivisme adalah perlu latihan adaptasi lebih dahulu untuk dapat belajar mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya; dan (6) model belajar konstruktivisme mempunyai perbedaan yang signifikan dengan metode konvensional terhadap peningkatan kemampuan menulis kelas eksperimen.

Relevansi penelitian Nurjanah (2005) dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji keterampilan menulis. Namun, penelitian Nurjanah mengkaji pembelajaran menulis secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan pada menulis opini. Penelitian Nurjanah menggunakan lingkungan sebagai sarana pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran sebagai yang diangkat dari keadaan lingkungan, sosial, dan budaya mahasiswa. Penelitian Nurjanah memerlukan proses yang sangat panjang di luar kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan media sehingga bisa dihadirkan dalam kelas dan

waktunya relatif lebih pendek.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, peningkatan keterampilan menulis karangan telah banyak dilakukan, meskipun jenis keterampilan menulis yang diteliti berbeda-beda yaitu menulis karangan deskripsi dan menulis secara umum.

Di sini terlihat, penelitian tentang menulis karangan secara umum pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia belum begitu banyak dilakukan. Penelitian yang pernah dilakukan lebih condong ke sekolah maupun perguruan tinggi antara lain dengan menggunakan media gambar, media gambar karikatur, media kartu kata, strategi kegiatan menulis terbimbing, teknik koreksi langsung teman sekelas, model konstruktivisme.

Pemanfaatan media sosial Instagram dengan strategi kegiatan menulis karangan melalui pendekatan proses belum pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan, kedudukan penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk melengkapi penelitian tentang menulis karangan yang sudah ada.

B. Landasan Teori

Pada bagian ini dipaparkan tinjauan pustaka tentang hakikat keterampilan menulis opini, hakikat media pembelajaran media sosial Instagram melalui penggunaan teknologi komunikasi dan informasi, dan hakikat pembelajaran keterampilan menulis opini. Uraian keempat hal tersebut sebagai berikut.

1. Hakikat Keterampilan Menulis Opini

Dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar

bahasa yang sesuai dengan isi tulisan. Kedua unsur tersebut harus terjalin dengan baik untuk menghasilkan karangan yang runtut dan terpadu (Nurgiyantono 2001:296).

Dalam menulis, diperlukan adanya ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan logis dengan menggunakan kosakata serta tata bahasa tertentu, sehingga dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu diperlukan latihan dan praktek yang berkesinambungan dengan teratur dengan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai keterampilan menulis yang memadai.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian menulis, Tarigan (1986: 21) mendeskripsikan menulis yaitu merumuskan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Lambing-lambang grafik yang ditulis merupakan representasi bahasa tertentu sehingga memiliki bahasa tertentu pula yang dapat dipahami oleh orang lain (pembaca).

Mulyati (1999: 44) menyatakan, menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan menggunakan lambang grafis (tulisan). Pada dasarnya kedua ahli tersebut mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi dengan menggunakan lambang grafis.

Berbeda dengan Tarigan dan Mulyanti, Nurgiyantono (2001: 298) mendeskripsikan penelitian menulis dari dua segi yaitu dari segi kemampuan berbahasa dan segi pengertian secara umum. Dan dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktif menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara umum menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media massa.

Pengertian menulis menurut Wiyanto tidak berbeda jauh dengan pendapat Tarigan dan Mulyati. Menurut Wiyanto (2004: 1), kata menulis mempunyai dua arti. *Pertama*, menulis berarti mengubah bunyi dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. *Kedua*, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan tertulis.

Widyatama (1990: 21) menyatakan secara garis besar bahwa menulis dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulisan kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.

Menulis merupakan kegiatan berfikir secara teratur. Keteraturan menulis ini tampak pada keteraturan menuangkan gagasan dan menggunakan kaidah-kaidah bahasa. Agar gagasan dapat diterima dengan baik oleh pembaca, maka seorang penulis harus menguasai tujuan penulisan dan konteks berbahasa, serta kaidah-kaidah bahasa. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila disampaikan sesuai dengan tujuan dan situasi berbahasa, sedangkan tulisan dikatakan benar apabila sesuai dengan aturan, norma, kaidah bahasa yang berlaku. Selain menguasai atauran atau kaidah bahasa, penulis juga diharapkan dapat menyusun pilihan kata yang terdapat dalam konteks kalimat.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah kegiatan mengorganisasikan gagasan dalam bahasa tulis secara baik dan benar. Sedangkan opini merupakan pendapat seseorang terhadap sesuatu. Tulisan opini dapat diartikan sebagai tulisan yang berisi pendapat, gagasan, dan kritik seseorang mengenai suatu hal yang sedang aktual.

Opini mengandung unsur subyektifitas, bukan hanya fakta (Tarigan). Opini tidak berisi angka-angka statistic dan bukti pengalaman lampau yang mendukung pendapat itu. Satu-satunya

pendukung hanya argumentasi berdasarkan penalaran menurut pandangan subyektifitas dari penulis itu sendiri.

Berkaitan dengan masalah bahasa, opini memiliki gaya tersendiri, namun ejaan bahasa Indonesia tetap harus diterapkan dengan baik. Beberapa karya ilmiah populer memiliki struktur penulisan tertentu, misalnya berita memiliki penulisan piramida terbalik. Hal ini berbeda dengan opini. Dalam opini tidak terdapat struktur penulisan seperti berita atau feature. Opini langsung berisi tubuh yang menghadirkan suatu permasalahan kemudian diikuti pendapat penulis mengenai masalah tersebut. Oleh karena itu, opini biasanya berupa tulisan pendek saja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa opini adalah tulisan pendek ilmiah populer yang membahas suatu permasalahan tertentu dan hanya berisi pendapat penulisnya. Ditinjau dari bentuknya, opini termasuk jenis tulisan argumentasi. Salah satu ciri karangan argumentasi adalah penulis berusaha mendesakkan pendapat kepada para pembaca agar pembacah mengubah sikap dan pendapat mereka.

Achmadi (1988) berpendapat tentang ciri-ciri wacana argumentatif sebagai berikut:

1. Membantah atau menantang auatu usul atau pernyataan tanpa berusaha meyakinkan atau untuk mempengaruhi pembaca untuk memihak dengan tujuan utama kemungkinan ini adalah semata-mata untuk menyampaikan pandangan.
2. Mengemukakan suatu alasan untuk bertahan sedemikan rupa dengan mempengaruhi keyakinan para pembaca agar menyetujuinya.
3. Mengusahakan pemecahan masalah.
4. Mendiskusikan persoalan tanpa perlu menyampaikan suatu penyelesaian.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, opini dapat dijadikan salah satu cara meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa di perguruan tinggi yang ada.

2. Tinjauan Media Sosial Instagram

a. Pengertian Media Sosial Instagram

Komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan sesuai dengan yang dimaksud oleh pengirim pesan. Melalui perkembangan di era globalisasi ini sarana pertukaran informasi tentunya melawati proses yang sangat panjang. Sebagaimana biasanya media cetak surat kabar adalah sarana yang paling banyak digemari masyarakat sebagai tempat untuk mendapatkan informasi. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman pula kini informasi sudah terlalu cepat dijangkau dengan hadirnya media sosial yang berbasis teknologi ini.

Hadirnya media sosial ini tentunya membawa dampak positif bagi penggunanya, dikarenakan mampu menghemat waktu maupun tenaga penggunanya. Sebagaimana perkembangan media sosial pun kini telah menjamur di kalangan masyarakat. Baik pada kalangan orang tua, remaja, bahkan sampai ke anak-anak yang kemudian berbagai macam aplikasi digunakan yang bisa kita temukan seperti, Facebook, Twiter, Instagram, dan masih banyak contoh aplikasi lainnya, sebagai pilihan untuk mencari informasi.

Di sisi lain media sosial juga merupakan sarana penyelarun atau tempat untuk mengekspansikan keratifitas-kreatifitas khususnya pada media sosial Instagram. Sesuai dengan namanya Instagram berasal dari pengertian keseluruhan aplikasi ini. Kata “Insta” bersal dari kata “instan”, sedangkan “Gram” berasal dari kata “Telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Berdasarkan dengan hal

tersebut, media sosial Instagram merupakan wajah baru dari hasil perkembangan sarana pertukaran informasi.

b. Instagram dalam Penulisan Opini

Penggunaan media pembelajaran tentunya sangat membantu kegiatan belajar mengajar. Pengadaannya tidak harus memerlukan biaya, waktu, dan tenaga yang banyak. Benda-benda yang dijumpai siswa maupun mahasiswa sebagai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Instagram yang merupakan wajah baru yang tampilan dan penggunaannya lebih modern dari surat kabar yang tidak asing lagi bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu Instagram yang sering digunakan mahasiswa akan menarik perhatian dan menumbuhkan minat belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram bisa menjadi hal yang berguna di dalam kelas.

Instagram memiliki sifat kesamaan dengan penulisan opini. Keduanya sama-sama mengemukakan opini, namun dalam bentuk yang berbeda. Instagram yang berbentuk aplikasi media sosial sedangkan opini dalam bentuk tulisan. Apabila Instagram digunakan sebagai media pembelajaran menulis opini, maka Instagram berfungsi menstimulus siswa untuk menulis opininya tentang gambar yang dipilih dan yang diamatinya. Dengan melihat Instagram tersebut, mahasiswa diberi kebebasan menuangkan gagasan atau pendapatnya disertai argument berdasarkan penalaran yang logis.

c. Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran

Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan media pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, instansi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh pendidik agar dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan peserta didik agar lebih mudah dan tertarik dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Tujuan Menulis dan Pengajaran Menulis

Tujuan pengajaran menulis pasti tidak lepas dari tujuan menulis itu sendiri. Dengan kata lain, tujuan menulis merupakan dasar dari tujuan pengajaran menulis. Menurut Tarigan (1986: 23) secara garis besar tujuan menulis yaitu, (1) memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak.

Adapun tujuan pengajaran menulis menurut Tarigan adalah, (1) membantu para peserta didik memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka; (2) mendorong para peserta didik menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis; (3) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang, sedangkan tujuan pengajaran menulis adalah agar peserta didik

memiliki keterampilan menulis sehingga mampu mengekspresikan gagasan, ide, dan perasaan yang dimiliki dalam bentuk tulis.

4. Langkah-Langkah Menulis

Akhadiah, dkk (1996: 2-55) menyatakan bahwa secara teoritis proses penulisan meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan revisi. Namun ini tidak berarti bahwa kegiatan-kegiatan penulisan dapat dilakukan secara terpisah. Tahap-tahap yang dikemukakan oleh Akhadiah sebagai berikut:

Pada tahap prapenulisan kita membuat persiapan-persiapan yang akan dipergunakan pada tahap penulisan. Dengan kata lain, merencanakan karangan. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut, (a) pemilihan topik; (b) pembatasan topik, (c) pemilihan judul; (d) tujuan penulisan; dan (f) kerangka karangan.

Kegiatan yang mula-mula dilakukan jika akan menulis karangan adalah menemukan topik. Dalam pemilihan topik perlu dipertimbangkan beberapa hal, yaitu (1) topik yang dipilih tersebut ada manfaatnya dan layak dibahas, (2) topik itu cukup menarik terutama bagi penulis, (3) topik yang dipilih dikenal baik, (4) bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai, dan (5) topik itu tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.

Setelah kita berhasil memilih topik yang memenuhi syarat, maka langkah kedua yang harus dilakukan adalah membatasi topik tersebut. Dalam hal ini dapat dipikirkan secara langsung suatu topik yang cukup terbatas untuk dibahas.

Setelah diperoleh topik yang sesuai maka topik itu dinyatakan dalam suatu judul. Syarat-syarat judul antara lain, yaitu harus sesuai dengan topik atau isi karangan, judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase, judul diusahakan sesingkat mungkin, dan judul harus dinyatakan secara jelas.

Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dilakukannya, perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus dilakukan terlebih dahulu, karena dengan menentukann tujuan penulisan akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan, seperti bahan-bahan yang diperlukan sudut pandang yang akan dipilih.

Jika tujuan penulisan sudah dirumuskan dengan tepat, maka kita dapat menentukan bahan atau riset penulisan. Yang dimaksud dengan bahan penulisan adalah semua informasi atau data yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan penulisan dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya gagasan atau pengalaman.

Langkah terakhir dalam dalam menulis tahap prapenulisan adalah mengorganisasikan karangan, agar organisasi karangan dapat ditentukan. Mnyusun kerangka karangan merupakan suatu cara untuk menyusun suatu rangkaian yang jelas dan struktus yang teratur dari karangan yang digarap. Penyusunan kerangka karangan dapat menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu terjadi.

Tahap penulisan membahas setiap butir topik yang ada dalam kerangka karangan. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh, diperlukan bahasa. Untuk itu kita harus menguasai kata-kata yang akan mendukung gagasan da harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat pula. Kata-kata tersebut dirangkaikan menjadi kalimat-kalimat yang efektif, lalu kalimat-kalimat harus disusun menjadi paragraf yang memenuhi persyaratan. Tulisan juga harus ditulis dengan ejaan yang berlaku disertai dengan tanda baca yang tepat.

Jika seluruh tulisan sudah selesai, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Mungkin tulisan tersebut perlu direvisi, diperbaiki, dikurangi atau ditambahkan. Pada tahap revisi ini

biasanya diteliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraph, pembuatan catatan kaki, daftar pustaka, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Rofiudin (1996: 76) rangkaian aktifitas menulis yaitu, pramenulis, penulisan draft, penyuntingan, publikasi dan pembahasan. Berdasarkan dari hal tersebut tampak bahwa langkah-langkah yang dikemukakan para ahli itu sama. Yang berbeda hanyalah urutan dan pembagian langkah-langkah yang mereka gunakan .

Setelah mengadakan pengamatan dan penelaahan terhadap bahan-bahan yang dibaca, maka untuk kepentingan penelitian ini, peneliti menyusun langkah-langkah kegiatan menulis opini dengan pendekatan proses dengan cara memadukan langkah-langkah para ahli tersebut.

Peneliti memilih langkah-langkah menulis yang ada tahap publikasinya seperti langkah-langkah menulis yang dikemukakan Rofiudin karena cara ini merupakan cara yang tepat untuk merangsang lebih banyak karya kreatif. Selain itu tahap publikasi dapat dijadikan sebagai ajang curah gagasan dan tukar pengalaman dan pengetahuan tentang menulis peserta didik.

Kegiatan opini dengan pendekatan proses memiliki langkah-langkah sebagai berikut. Tahap pertama adalah tahap pramenulis. Pendidik memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran menulis opini. Sebelumnya, pendidik mengemukakan prosedur dalam pembelajaran tahap pramenulis. Pendidik menarik minat peserta didik dengan meminta peserta didik melihat di akun Instagram masing-masing , dan memilih masalah informasi aktual yang ada di akun Instagramnya. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap masalah-masalah aktual yang didapatkan dari akun Instagramnya.

Pendidik membimbing peserta didik memilih topik melalui kegiatan Tanya jawab dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pendidik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tema, (2) menulis jawaban peserta didik di papan tulis tanpa disertai penilaian salah

atau benar, (3) mengelompokkan jawaban peserta didik dengan baik sesuai dengan topik. Berdasarkan kegiatan tersebut pendidik mengarahkan peserta didik memilih satu topik yang disenangi. Pendidik membimbing setiap peserta didik menulis karangan berdasarkan topik yang disenangi.

Tahap yang kedua adalah tahap penyusunan draf. Pendidik mengemukakan prosedur pembelajaran pengedrafan. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab singkat tentang pengembangan topik yang telah disusun pada pembelajaran pramenulis. Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyusun draf kasar, menulis kalimat pertama, menjabarkan draf dan membaca jabaran draf.

Setelah itu peserta didik menulis draf awal dan mengembangkan gagasan utama dalam kerangka karangan untuk menggambarkan kerincian dan kejelasan penggambaran detail. Peserta didik mengumpulkan data sebagai bahan untuk menulis, data tersebut berasal dari, informasi di akun Instagramnya, pendidik, maupun pengalamannya sendiri.

Tahap yang ketiga adalah tahap perevisian. Pendidik mengemukakan aspek karangan yang perlu diperbaiki dalam bentuk tanya jawab secara klasikal. Kemudian pendidik menjelaskan tata cara melaksanakan perbaikan kesejawatan pada setiap peserta didik untuk memperbaiki draf awal.

Setelah itu, peserta didik melakukan perbaikan dengan pola pemberian kemudahan untuk mengecek ulang kerincian pembangunan gagasan dan kejelasan penggambaran detail. Perbaikan diutamakan dalam hal mengganti, menambah, menghilangkan atau menukar kata atau kalimat yang belum sempurna atau kurang tepat. Di waktu yang sama pendidik membimbing peserta didik secara bergantian dalam setiap peserta didik untuk melengkapi isi draft dan menuliskan kalimat. Peserta didik menulis ulang draf berdasarkan hasil perbaikan.

Tahap keempat adalah tahap penyuntingan. Pendidik mengemukakan prosedur pembelajaran penyuntingan. Lalu pendidik mengadakan tanya jawab tentang aspek mekanik yang perlu disunting dalam draf hasil perbaikan sambil memperbaiki kesalahan mekanik di papan tulis.

Pendidik juga menjelaskan tata cara melaksanakan penyuntingan kesejawatan. Kemudian, secara berpasangan peserta didik melakukan penyuntingan dengan menandai kesalahan mekanik dalam draf hasil perbaikan. Pendidik memberikan balikan langsung setelah memantau, mengamati, membaca karangan dan tanya jawab dengan peserta didik tentang penyuntingan yang telah dilakukan.

Tahap kelima adalah tahap publikasi. Tahap publikasi ini dilakukan dengan dua cara, yang pertama peserta didik membaca hasil karangannya, peserta lain yang mengomentari. Kedua, publikasi dilakukan dengan cara memposting hasil karya ke akun Instagram masing-masing.

Peserta didik dapat saling memberikan komentar pada kolom komentar yang ada di aplikasi Instagram terhadap hasil karya teman-temannya. Jadi dengan adanya aplikasi Instagram ini peserta didik tersebut dapat berlatih dan mengembangkan tulisannya langsung dan meminta komentar dari teman-temannya mengenai hasil karyanya yang telah diterbitkan di akun Instagram masing-masing.

5. Ciri Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis

Banyak peserta didik merasa gagal menulis ketika pendidik memberikan tugas menulis dalam satu kali pertemuan. Kegagalan ini menyebabkan mereka kurang berminat dengan pembelajaran menulis. Padahal, bagaimanapun sekolah maupun perguruan tinggi merupakan dunia mini untuk mengembangkan kemampuan menulis.

Keterampilan menulis memang tidak bisa diberikan kepada peserta didik dengan metode diskusi secara monoton dan ceramah, tetapi perlu direalisasikan dalam bentuk praktik menulis diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan agar pembelajaran menulis menjadi efektif.

Selama ini sebagian pendidik masih menerapkan pendekatan tradisional yang lebih menekankan pada hasil belajar menulis. Inilah yang menjadi penyebab gagalnya peserta didik dalam menulis. Pendidik sangat dominan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan tradisional. Peserta didik lebih berperan sebagai objek pembelajaran sehingga kurang bisa berkembang.

Kini telah muncul pendekatan dari pembelajaran menulis yang efektif yaitu pendekatan proses. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil akhir. Namun demikian, hasil akhir juga diperhatikan dalam pendekatan proses. Dalam pendekatan proses, pendidik tidak sekadar memberikan pengetahuan tentang menulis kemudian menugaskan kepada pendidik membuat tulisan yang sekali jadi. Tetapi peran terpenting pendidik adalah membimbing peserta didik selama proses menulis.

Perbedaan antara pendekatan tradisional dengan pendekatan dalam pembelajaran menulis adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Perbedaan Pendekatan Tradisional dengan Pendekatan Proses

	Pendekatan Tradisional	Pendekatan Proses
Pilihan Topik	Tugas menulis kreatif yang spesifik diberikan pendidik	Peserta didik memilih topik mereka sendiri, atau topik yang diambil dari bidang studi lain

Pembelajaran	Pendidik hanya sedikit atau tidak memberikan pelajaran. Padahal siswa dituntut untuk menulis sebaik mungkin	Pendidik memberi pelajaran mengenai proses menulis dan mengenai bentuk-bentuk tulisan atau karangan.
Fokus	Fokusnya pada hasil tulisan yang sudah jadi	Fokusnya pada proses yang digunakan peserta didik ketika menulis
Rasa memiliki	Peserta didik menulis untuk Pendidik dan kurang merasa memiliki tulisan mereka	Peserta didik merasa memiliki tulisan mereka sendiri
Pembaca	Pendidik merupakan pembaca utama	Peserta didik menulis untuk pembaca yang sesungguhnya
kerjasama	Hanya sedikit atau tidak ada kerjasama	Peserta didik menulis dengan kerjasama dan berbagi tulisan yang dihasilkan dengan teman-teman
Draf	Peserta didik menulis dan harus memusatkan pada isi sekaligus segi mekanik tanpa bimbingan dari pendidik	Peserta didik menulis draf kasar untuk menuangkan gagasan kemudian merevisi serta menyunting draf tersebut sebelum membuat hasil akhir
Kesalahan	Peserta didik dituntut untuk	Peserta didik mengoreksi

mekanik	menghasilkan tulisan yang bebas dari kesalahan	kesalahan sebanyak mungkin selama menyunting, tetapi tekanannya lebih besar dari pada segi mekanik
Peranan pendidik	Pendidik lebih banyak memberi tugas saja	Pendidik mengajarkan cara mervisi dan mengedit
Waktu	Peserta didik menyelesaikan tulisan dalam waktu satu jam pelajaran	Peserta didik mungkin tidak menghabiskan waktu tidak hanya satu jam pelajaran untuk memberikan setiap tugas menulis
Penilaian	Pendidik menilai kualitas tulisan serta tulisan dibuat	Pendidik memberikan balikan selama peserta didik menulis, sehingga peserta didik dapat memanfaatkannya untuk memperbaiki tulisannya. Penilaiannya terfokus pada hasil dan proses

Pembelajaran dengan pendekatan proses memberi peluang besar kepada peserta didik untuk berpikir dan bertindak kreatif. Peserta didik merasa tidak terbebani dengan tuntutan menghasilkan tulisan yang bebas dari kesalahan dalam waktu singkat. Karena waktu yang diberikan lebih dari satu jam pelajaran, maka peserta didik mendapat kesempatan untuk

menyunting dan memperbaiki tulisannya. Proses menulis inilah yang dinilai oleh pendidik selain hasil tulisan peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis merupakan bagian pembelajaran menyusun paragraf untuk menjadi suatu wacana yang utuh. Menulis merupakan sesuatu yang tidak disukai dalam mempelajari dan mengerjakannya, sehingga dalam hal ini pendidik dituntut lebih aktif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas. Walaupun keterampilan menulis paling sulit dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis sangat penting untuk dibelajarkan kepada peserta didik, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran yang baik dengan metode dan media yang tepat dari seorang pendidik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Masalah yang sering dialami peserta didik dalam menulis opini yaitu tidak adanya semangat untuk menulis karena tidak ada hal yang menarik. Opini adalah pendapat suatu masalah yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks jurnalistik, opini adalah bentuk tulisan pendek mengenai suatu masalah yang berisi pendapat penulisnya.

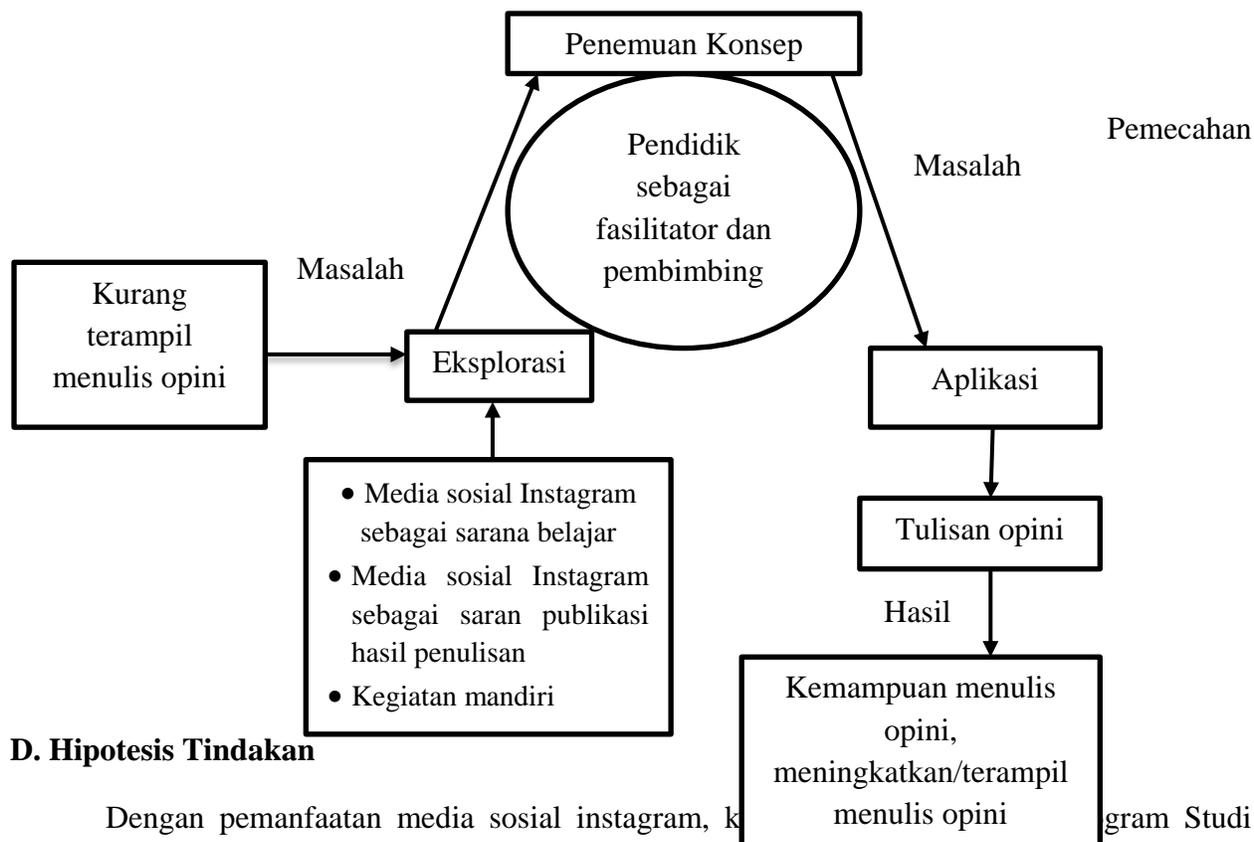
Penggunaan media pembelajaran sangat membantu kegiatan belajar mengajar. Pengadaannya tidak harus memerlukan biaya, waktu, dan tenaga yang banyak. Benda-benda yang dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini kreatifitas pendidik sangat dibutuhkan untuk memilih media yang cocok bagi peserta didik. Sesuatu yang nampaknya sepele akan tetapi dapat berdaya guna tinggi apabila pendidik mampu memanfaatkannya. Instagram memilih sifat kesamaan dengan penulisan opini. Keduanya sama-sama mengemukakan opini dalam bentuk yang berbeda. Instagram berbentuk aplikasi media sosial sedangkan opini dalam bentuk tulisan. Apabila media sosial

Instagram digunakan sebagai media pembelajaran menulis opini, maka Instagram berfungsi menstimulus peserta didik untuk menulis opini tentang hal-hal yang menjadi masalah sosial yang ditemui di akun Instagramnya.

Seiring dengan kemajuan teknologi maka media sosial Instagram dimaksudkan supaya peserta didik dapat menjadi bagian dari perkembangan arus globalisasi dan bukan menjadi korban. Selain dari itu peserta didik juga lebih muda dalam menemukan gagasan yang dituangkan dalam tulisan karena masalah-masalah yang terdapat dalam media sosial Instagram sesuai dengan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya.

Dengan melihat media sosial Instagram tersebut, peserta didik memiliki kebebasan menuangkan gagasan atau pendapatnya disertai argumen berdasarkan penalaran yang logis. Pengajaran menulis dengan pendekatan proses, baik menggunakan teknik koreksi diri maupun koreksi antar teman lebih efektif daripada pendekatan tradisional dengan teknik koreksi diri.

Bagan Kerangka Pikir



Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Univesitas Muhammadiyah Makassar dalam menulis opini dapat meningkat, serta terjadi perubahan perilaku belajar dan minat menulis opini.

BAB III

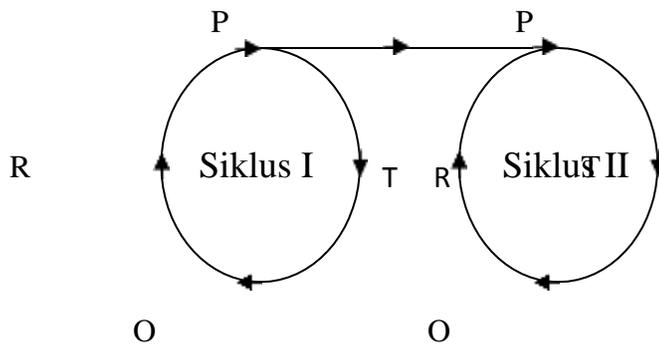
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang berbasis kelas. Penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar (KBM) di kelas tersebut. Desain penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian Kemmis dan MC. Taggart yang membagi penelitian dalam siklus-siklus. PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II.

PTK dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap pada setiap siklusnya yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut merupakan gambar siklus penelitian tindakan kelas ini.

Bagan 1. Desain Penelitian



Keterangan: P: Perencanaan O: Observasi

T: Tindakan R: Refleksi

Observasi awal dilakukan sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II. Observasi awal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi mahasiswa dalam kelas, dan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa.

Perencanaan pada tiap siklus meliputi dua hal, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Yang dimaksud dengan perencanaan umum adalah perencanaan yang meliputi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus persiklus. Perencanaan khusus terdiri atas perencanaan ulang atau disebut revisi perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya.

Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh rekan peneliti dan pendidik. Pengamatan dilakukan dengan mencatat semua hal yang terjadi di kelas yang sedang diteliti. Pengamatan tersebut meliputi situasi kelas, perilaku, dan sikap mahasiswa, penyajian materi, dan sebagainya.

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan cara kolaborasi. Kolaborasi yang dimaksud adalah dengan melakukan diskusi antara mahasiswa dan peneliti tentang berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah perlakuan tindakan dan hasil observasi. Hasil dari refleksi ini kemudian dijadikan acuan untuk langkah perbaikan pada tindakan selanjutnya.

1. Prosedur Tindakan Siklus I

Prosedur tindakan siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan rencana kegiatan menentukan langkah- langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Dalam siklus ini, hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah 1) menyusun rencana pembelajaran menulis karangan dengan strategi kegiatan menulis dengan pendekatan proses, 2) menyiapkan media sosial Instagram, 3) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan angket, dan 4) menyiapkan perangkat tes menulis opini yaitu berupa soal tes dan pedoman penilaian.

Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti berkonsultasi tentang rencana pembelajaran tersebut dengan dosen mata kuliah Keterampilan Menulis yang mengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selain itu, peneliti menyiapkan soal yang akan diujikan melalui lembar tes menulis opini beserta kriteria penilaiannya. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa dokumentasi. Setelah menyiapkan alat tes dan nontes, peneliti berkoordinasi dengan dosen yang mengampuh mata kuliah Keterampilan Menulis.

b. Tindakan

Tindakan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Tindakan ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap apersepsi, proses pembelajaran, dan evaluasi.

Dalam tahap apersepsi peneliti menanyakan pengalaman mahasiswa dalam menulis karangan, peneliti bertanya jawab dengan mahasiswa tentang manfaat menulis opini, peneliti menyampaikan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa pada hari itu, yaitu menulis opini.

Pada tahap pembelajaran, peneliti memperkenalkan cara pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran menulis opini. Dengan menyuruh mahasiswa membuka akun

Instagramnya dan mengamati serta mengidentifikasi hal-hal masalah yang terjadi, terkait masalah sosial yang ada di akun Instagramnya. Kemudian peneliti membimbing, lalu peneliti berdiskusi dengan mahasiswa terkait menulis opini dengan pemanfaatan Instagram, kemudian peneliti meminta mahasiswa menulis opini berdasarkan masalah yang diamatinya, setelah itu mahasiswa mengumpulkan hasil karangannya.

Berikutnya, pada tahap evaluasi, peneliti dan mahasiswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu. Evaluasi juga dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan grup yang telah disediakan di aplikasi Instagram.

c. Observasi

Observasi dilakukan melalui data tes dan data nontes. Observasi data hasil tes digunakan untuk mengetahui keterampilan mahasiswa dalam menulis opini. Selain dari hasil tes, observasi dapat dilakukan melalui data nontes yaitu berupa pengamatan secara langsung (observasi), jurnal, wawancara, dan angket.

Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan mahasiswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati tingkah laku mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil tulisan mahasiswa serta perilaku mahasiswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan lembar angket kepada mahasiswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan mahasiswa terhadap materi, proses pembelajaran, dan teknik yang digunakan dosen dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran menulis opini, peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa. Wawancara dilakukan di luar jam

pelajaran terutama kepada mahasiswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap positif dan negatif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran menulis opini dengan pendekatan prosos melalui pemanfaatan media sosial Instagram.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau rencana awal siklus II. Refleksi pada siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Adapun target nilai ketuntasan belajar pada siklus I yang diterapkan peneliti, setelah didiskusikan dengan dosen yang bersangkutan, adalah rata-rata klasikal 70. Apabila mahasiswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II.

2. Proses Tindakan Siklus II

Proses tindakan siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan temuan hasil siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis opini menggunakan pendekatan prosos dan pemanfaatan media sosial Instagram, (2) menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, dan angket untuk memperoleh data nontes siklus II. (3) menyiapkan perangkat tes mengarang yang akan digunakan dalam

evaluasi hasil belajar siklus II. Dalam hal ini, peneliti berkoordinasi dengan dosen mata kuliah Keterampilan Menulis yang akan dilaksanakan pada siklus II.

c. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah (1) memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, (2) melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan dengan pendekatan proses dan pemanfaatan media sosial Instagram, dan (3) memotivasi mahasiswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam menulis opini.

Pada siklus II, peneliti mengajak mahasiswa untuk mengevaluasi salah satu hasil tulisan siswa pada siklus I, sehingga siswa menjadi tahu kesalahan mereka dan dapat menulis opini dengan lebih baik. Tindakan pada siklus II ini bisa digambarkan secara detail apabila siklus I sudah dilaksanakan.

d. Observasi

Observasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I yaitu dilakukan melalui data tes dan data nontes. Kemajuan-kemajuan yang dicapai dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul juga menjadi sasaran dalam observasi.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan menulis opini mahasiswa, (2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, (3) angket diberikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan oleh mahasiswa selama mengikuti pembelajaran, (4) wawancara untuk mengetahui pendapat mahasiswa yang dilakukan di luar pembelajaran terhadap perwakilan mahasiswa yang memperoleh nilai baik, cukup, dan kurang, dan (5) dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas mahasiswa

selama mengikuti pembelajaran. Semua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

e. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan proses dan pemanfaatan media sosial Instagram dalam pembelajaran menulis opini dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus I.

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan menulis opini dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Hasil nontes yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi foto juga dianalisis untuk mengetahui perubahan tingkah laku mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Defenisi Istilah

Untuk memahami kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Peningkatan Minat Menulis Opini Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Peningkatan

- a. Peningkatan berarti proses, cara, perubahan meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya (KBBI, 2008: 635)
- b. Yang dimaksud peningkatan dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan atau meningkatnya hasil penulisan opini mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

2. Pemanfaatan

- a. Pemanfaatan berarti Proses, cara, perbuatan memanfaatkan ((KBBI, 2008: 638)
- b. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perbuatan memanfaatkan media sosial instagram untuk meningkatkan motivasi dan hasil menulis mahasiswa.

3. Instagram

- a. Instagram berasal dari kata “insta” yaitu instan. Sedangkan “gram” yaitu telegram. Instagram yaitu media sosial yang menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.
- b. Yang dimaksud Instagram dalam penelitian ini yaitu media yang dimanfaatkan sebagai wadah untuk menulis opini mahasiswa, mendapatkan masalah-masalah aktual sosial, dan publikasi hasil tulisan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis opini pada mahasis Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas saja, yaitu kelas yang ada pada angkatan 2016.

Penentuan dipilihnya subjek penelitian ini didasarkan atas pertimbangan kurang terampilnya dalam penulisan opini. Mereka sulit untuk menentukan judul dan mengorganisasikan ide dan gagasannya ke dalam sebuah karangan. mahasiswa masih sering menggunakan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat dalam tulisannya.

Selain itu, dalam menulis paragraf ada beberapa mahasiswa yang sering lupa dalam menuliskan kalimat pertama tidak menjorok ke dalam dan tulisannya kurang rapi. Kalimat yang digunakan sebagian besar mahasiswa kurang efektif. Kata yang digunakan masih masih kurang tepat, kurang bervariasi, dan monoton. Kohesi dan koherensi antarkalimat dan antar paragraf kurang padu. Padahal beberapa hal tersebut menjadi aspek penilaian menulis karangan.

D. Instrumen Penelitian

Subbab instrumen penelitian akan membahas bentuk instrumen dan uji instrumen disertai penentuan validitas dan reliabelitasnya. Bentuk instrumen dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen tes dan nontes. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Instruemen Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis opini adalah tes kemampuan menulis pada tingkat penerapan (C3) berdasarkan masalah-masalah aktual yang diamati di akun Instagramnya. Tes diberikan setelah mahasiswa mengamati dan mengidentifikasi.

Pada siklus I, mahasiswa ditugasi untuk mengamati dan menganalisis contoh-contoh opini yang diambil dari media sosial Instaramnya. Pemberian contoh-contoh opini ini dimaksudkan sebagai model penulisan opini. Siswa diajak berdiskusi tentang masalah, atau gagasan yang sesuai dengan masalah-masalah aktula yang terjadi pada masyarakat.

Tes ini dilakukan setelah mahasiswa mengamati dan mendiskusikan tulisan opini terbaik. Pada siklus I serta tata cara menulis dan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat.

Nilai akhir mahasiswa dalam menulis opini adalah jumlah keseluruhan skor dari masing-masing aspek yang dinilai dalam menulis opini. Alat yang digunakan adalah tes tertulis dan pelaksanaannya bisa dilakukan secara integratif dengan pembelajaran maupun pada saat refleksi.

Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Penilaian Indikator Keterampilan Menulis Opini

NO	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria	Kategori
----	--------------------	------	----------	----------

1	Kualtas Isi	4	Padat informasi, subtansi lengkap, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.	Sangat baik
		3	Informasi cukup, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.	Baik
		2	Informasi terbatas, subtansi kurang, permasalahan tidak cukup.	Cukup
		1	Tidak berisi, tidak ada subtansi, tidak ada pengembangan tesis, taka da permasalahan	kurang
2	Organisasi Tulisan	4	Gagasan dapat diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan kohesif.	Sangat baik
		3	Kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.	Baik
		2	Gagasan kacau, terpotong-potong urutan dan pengembangan tidak logis.	Cukup
		1	Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.	kurang
3	Kosa Kata	4	Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dengan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	Sangat baik
		3	Pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dengan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu.	Baik
		2	Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi	Cukup

		1	kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak kata. Pemanfaatan potensi kata sedikit, banyak kesalahan dalam pemilihan kata, tidak tepat dalam penggunaan kata.	kurang
4	Penggunaan Bahasa	4	Konstruksi kompleks, tetapi efektif hanya terjadi kesalahan penggunaan bentuk.	Sangat baik
		3	Efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	Baik
		2	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan dan kabur.	Cukup
		1	Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan tidak komunikatif, tidak layak nilai.	kurang
5	Mekanik Tulisan	4	Sangat menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	Sangat baik
		3	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.	Baik
		2	Sering terjadi kesalahan penggunaan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	Cukup
		1	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.	kurang

Berdasarkan pedoman penilaian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa dalam menulis opini berkategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil tes menulis karangan dengan menggunakan pedoman penilaian tersebut.

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, angket mahasiswa, dan dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respon, sikap dan keaktifan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran. Subjek sasaran yang diamati dalam observasi mahasiswa adalah perilaku positif yang muncul saat berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara berpedoman pada lembar wawancara yang telah disiapkan untuk mahasiswa. Hal-hal yang ditanyakan pada saat wawancara yaitu tentang minat mahasiswa terhadap pembelajaran menulis opini, hal-hal yang membuat mahasiswa merasa senang dengan pembelajaran menulis opini, kesulitan mahasiswa dalam menulis opini, pemahaman mahasiswa terhadap media sosial Instagram yang diberikan peneliti, pendapat mahasiswa tentang media sosial Instagram yang dihadirkan peneliti, pendapat mahasiswa terhadap teknik bimbingan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran menulis opini, dan metode pembelajaran yang disukai mahasiswa.

c. Angket

Pedoman angket berisi beberapa aspek yaitu minat mahasiswa terhadap metode pembelajaran, pendapat mahasiswa terhadap metode yang digunakan oleh peneliti, pengaruh suasana kelas terhadap kenyamanan menulis, minat mahasiswa terhadap pemanfaatan media sosial Instagram, minat mahasiswa terhadap kegiatan menulis, dan perubahan yang dialami mahasiswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis opini dengan pemanfaatan media sosial Instagram.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, peneliti sengaja memilih sebagai alat pemerkuat hasil penelitian selain data nontes. Pengambilan gambar dalam proses pembelajaran dapat dijadikan gambaran perilaku mahasiswa dalam penelitian.

3. Uji Instrumen

Uji instrumen tes dilakukan dengan menggunakan validitas isi dan permukaan. Validitas isi dilakukan dengan menyesuaikan semua aspek menulis opini yang akan dinilai. Adapun Aspek-aspek tersebut adalah ejaan dan tanda baca, pilihan kata, kerapian tulisan, kualitas isi, keefektifan kalimat, dan kohesi dan koherensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik nontes.

1. Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan secara individu, artinya tiap mahasiswa menulis opini berdasarkan masalah-masalah aktual yang diamati. Evaluasi proses pembelajaran menulis opini ini digunakan tes esai terbuka

yaitu berupa penulisan opini. Hasil tes penelitian setelah dianalisis untuk mengetahui kelemahan mahasiswa, selanjutnya sebagai dasar untuk melakukan siklus berikutnya.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket mahasiswa, serta dokumentasi.

a. Observasi

Lembar observasi dibuat oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Hasil dari observasi tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan mahasiswa.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara terbuka, subjeknya mengetahui sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara. Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengetahui pandangan, sikap, dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran menulis opini.

c. Angket

Penelitian tindakan kelas ini memilih angket tertutup. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti menganalisisnya.

Di dalam angket, mahasiswa tinggal membubuhkan tanda cek list (\surd) pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) yang terdapat dalam lembar angket. Data nontes yang diperoleh dari angket dapat diketahui jumlahnya dengan jelas yaitu jumlah mahasiswa yang memilih SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), atau STS (Sangat Tidak Setuju) pada setiap pernyataan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Gambar-gambar yang telah diambil selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan kondisi pada saat itu. Foto ini merupakan bukti otentik mengenai keadaan tingkah laku mahasiswa pada saat pembelajaran menulis opini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis opini dengan menggunakan pendekatan proses dengan pemanfaatan media sosial Instagram melalui tiga tahapan tes. Tahapan tes tersebut yaitu (a) tes awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, (b) tes pada akhir siklus I, dan (c) tes pada akhir siklus II. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dimasukkan pada tabel skor untuk dianalisis.

Setelah mengetahui skor masing-masing mahasiswa, rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keterampilan menulis opini sebagai berikut.

Persentase keterampilan siswa dalam menulis opini:

$$NP = \frac{\sum N}{S \times n} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase kemampuan mahasiswa

$\sum N$: Jumlah nilai dalam satu kelas

s : jumlah responden dalam satu kelas

n : nilai maksimal tes

Hasil penghitungan tes keterampilan menulis opini dengan pendekatan proses dan pemanfaatan media sosial Instagram antara siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan menulis opini dengan pendekatan proses dan pemanfaatan media sosial Instagram. Dengan adanya peningkatan ini berarti pembelajaran menulis opini pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat berhasil optimal.

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data observasi akan memberikan gambaran mengenai perubahan tingkah laku (perilaku) mahasiswa pada saat pembelajaran. wawancara dapat diketahui kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa dalam menulis opini.

Berikutnya adalah angket. Hasil perolehan data dari angket ini lebih pasti karena angket yang dibuat oleh peneliti adalah angket tertutup. Peneliti tinggal menghitung berapa jumlah mahasiswa yang menjawab SS, S, TS, dan STS.

Data angket ini lebih memberikan gambaran mengenai minat mahasiswa terhadap pembelajaran menulis opini. Sedangkan Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Analisis data dari dokumentasi foto berupa pendeskripsian fenomena yang muncul dalam foto tersebut. Foto ini merupakan bukti otentik dari aktivitas mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Hasil tes terbagi atas dua bagian yaitu siklus I dan siklus II, berupa hasil tes mahasiswa dalam menulis opini dengan pendekatan proses melalui pemanfaatan media sosial Instagram. Hasil nontes berupa hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi foto.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menulis opini melalui pemanfaatan media sosial Instagram mahasiswa kelas IV. F Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unismuh Makassar secara umum ada 5 aspek yang dinilai yaitu aspek kualitas isi, organisasi tulisan, kosa kata, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik. Hasil tes menulis opini pada siklus I secara umum dapat digambarkan seperti tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 3. Rata-rata Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Opini Siklus I

NO	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
1	85-100	Sangat baik	2	185	$\frac{1755}{26} \times 100$ $= 6,7$ Kategori cukup baik
2	70-84	Baik	10	764	
3	60-69	Cukup baik	9	556	
4	0-59	Kurang	5	250	
Jumlah			26	1.755	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes kemampuan mahasiswa dalam menulis opini secara klasikal 6,75 dalam kategori cukup baik, artinya rata-rata kemampuan menulis opini dengan memadukan kelima indikator tersebut sudah cukup baik. Dari 26 mahasiswa, hanya ada 2 mahasiswa yang berhasil mendapatkan nilai dalam rentang nilai 85-100 dengan kategori sangat baik, yang mendapatkan nilai 95 dan 90. Sebanyak 10 mahasiswa mendapatkan nilai dalam kategori baik, yaitu nilai dalam rentang nilai 70-84. Sebanyak 9 mahasiswa mendapatkan nilai dalam kategori cukup yaitu nilai dalam rentang nilai 60-69. Dan terdapat 5 mahasiswa mendapat nilai dalam kategori kurang yaitu nilai dalam rentang nilai 0-59.

Mahasiswa yang memperoleh nilai tinggi disebabkan tulisan opini mahasiswa tersebut padat informasi, substansi lengkap, pengembangan permasalahan tuntas, dan relevan dengan permasalahan yang dibahas. Organisasi tulisan sangat baik, gagasan dapat diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, dan urutan kohesif. Aspek pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dengan ungkapan tepat, dan mahasiswa menguasai pembentukan kata. Selain itu, mahasiswa sangat menguasai aturan penulisan sehingga hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan.

Mahasiswa yang memperoleh nilai rendah penyebab utamanya yaitu mahasiswa tidak dapat mengungkapkan gagasan dengan jelas ke dalam tulisan. Banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan pemilihan kata. Mahasiswa tidak menguasai aturan penulisan serta kurang menguasai tema yang diberikan.

Berikut hasil tes mahasiswa dalam menulis opini pada tabel merupakan gabungan dari 5 aspek keterampilan menulis opini. Lima aspek yang dinilai dalam tes menulis opini dengan pemanfaatan media sosial instagram yaitu aspek isi tulisan, organisasi tulisan, pemilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanik tulisan.

Adapun nilai rata-rata setiap aspek tersebut secara umum dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

No.	Aspek	Nilai Rata-rata
1.	Aspek kualitas isi	81,63
2.	Aspek organisasi tulisan	66,84
3.	Aspek pemilihan kata	81,12
4.	Aspek penggunaan bahasa	66,84
5.	Aspek mekanik tulisan	56,63

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan mahasiswa pada setiap aspek dalam menulis opini belum dapat mencapai nilai batas ketuntasan belajar klasikal sebesar 70. Dari lima aspek, hanya ada dua aspek yang dapat mencapai nilai batas ketuntasan belajar klasikal. Dua aspek tersebut adalah aspek kualitas isi dan aspek pemilihan kata. Aspek kualitas isi berhasil mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,63 dengan kategori baik. Aspek pemilihan kata berhasil mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,12 dengan kategori baik.

Sebanyak 2 aspek mendapatkan nilai rata-rata dalam kategori cukup yaitu nilai dalam rentang nilai 60-69 sehingga belum dapat mencapai nilai batas ketuntasan klasikal sebesar 70. Aspek tersebut adalah aspek organisasi tulisan dan aspek penggunaan bahasa. Aspek organisasi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66,84. Adapun aspek penggunaan bahasa juga mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66,84. Sisanya sebanyak satu aspek mendapatkan nilai rata-rata dalam kategori kurang yaitu nilai dalam rentang nilai 0-59 sehingga belum dapat mencapai nilai batas ketuntasan klasikal sebesar 70. Aspek tersebut yaitu aspek mekanik tulisan yang hanya mendapatkan nilai rata-rata 56,63 .

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari lima aspek dalam tes menulis opini, hanya ada dua aspek yang berhasil nilai batas ketuntasan belajar klasikal sebesar 70. Bahkan

kedua aspek tersebut berhasil mencapai nilai rata-rata lebih dari 80. Aspek tersebut adalah aspek kualitas isi dan pilihan kata. Ketiga aspek yang lain belum mencapai nilai batas ketuntasan belajar klasikal. Bahkan aspek mekanik tulisan masih jauh dari nilai batas ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, diperlukan tindakan-tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil nilai pada setiap aspek dalam menulis opini.

b. Hasil Nontes Siklus I

Data penelitian nontes pada siklus I diperoleh dari analisis data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi foto. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh hasil yang dijelaskan pada uraian berikut.

1. Hasil Observasi Siklus I

Observasi merupakan salah satu alat penjarung data nontes yang dilakukan dengan cara mengamati mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti, saat proses pembelajaran mata kuliah Keterampilan Menulis.

Observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar proses penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan dapat memperoleh perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan observasi peneliti menggunakan presensi. Presensi ini digunakan untuk mengamati semua kegiatan mahasiswa Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas IV F. Peneliti tidak menggunakan *cocard* seperti yang sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena peneliti sudah menghafal semua mahasiswa kelas IV F.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan perilaku mahasiswa dalam menerima pembelajaran menulis opini sudah baik. Hal ini karena mahasiswa menyadari bahwa pembelajaran saat itu diamati oleh peneliti. Peneliti

sudah berinteraksi dengan mahasiswa sebelum masuk kelas untuk melakukan penelitian. Agar lebih jelas, data observasi siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Siklus I

Aspek Amatan		Nilai				Jumlah	Nilai Rata-Rata	Kategori
		0-59	60-69	70-84	85-100			
1	F	5	10	9	2	26	67.57	Cukup Baik
	N	260	639	688	170	1.757		
2	F	4	8	10	4	26	70.00	Baik
	N	214	507	754	345	1.820		
3	F	2	9	10	5	26	71.03	Baik
	N	114	568	735	430	1.847		
4	F	5	10	6	5	26	60.76	Cukup
	N	250	625	450	255	1.580		
5	F	4	9	9	4	26	67.50	Cukup
	N	200	565	650	340	1.755		

Keterangan: F: frekuensi, N: jumlah nilai. Aspek Amatan: (1) Mahasiswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, membuat catatan), (2) Mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok dan menjawab pertanyaan peneliti, (3) Mahasiswa mengapresiasi media sosial instagram yang digunakan, (4) mahasiswa aktif dan selalu bertanya pada teman maupun peneliti apabila menemukan kesulitan dalam menulis opini, (5) Mahasiswa menulis opini dengan sikap yang baik, tidak ramai, dan tidak mengganggu temannya.

Berdasarkan hasil obsevasi di atas, bisa kita lihat sikap atau minat dalam menulis opini melalui pemanfaatan media sosil instagram sudah baik. Walaupun ada beberapa aspek penilai yang belum mencapai standar keulusan berdasarkan dari nilai yang telah ditentukan oleh peneliti. Maka dari itu pada siklus I ini, peneliti menjelaskan proses penelitian dan mengamati keadaan dan situasi kelas serta mengamati karakteristik mahasiswa sebagai bekal untuk melakukan tindakan pada siklus II.

2. Hasil Wawancara Siklus I

Dari pertanyaan pertama diperoleh jawaban bahwa empat mahasiswa menyatakan menyukai menulis, sedangkan dua mahasiswa lainnya menyatakan sebaliknya. Empat mahasiswa yang diwawancarai menyatakan menyukai menulis karena bisa menuangkan ide yang dipikirkan ke dalam sebuah tulisan. Dua mahasiswa yang diwawancarai merasa tidak suka apabila disuruh

menulis karena menulis itu sulit, dan membingungkan. Kenyataan ini tidak relevan dengan hasil tes menulis opini yang diperoleh siswa tersebut. Salah satu siswa yang menyatakan tidak suka menulis ternyata mendapatkan nilai 86 dalam kategori sangat baik.

Bahasa dan pilihan kata yang digunakan dalam karangannya pun lebih bervariasi daripada teman-temannya, penggunaan ejaan dan tanda bacanya pun sudah baik. Setelah diteliti lebih lanjut, ternyata mahasiswa tersebut suka membaca. Hal inilah yang menambah referensi dan kosakatanya ketika menulis opini.

Dari pertanyaan pertama juga diperoleh jawaban bahwa satu mahasiswa menyatakan suka menulis tentang kehidupan dan masalah sosial, satu mahasiswa suka menulis tentang pemerintahan, dua mahasiswa suka menulis tentang masalah sosial dan budaya, dua mahasiswa suka menulis tentang kejadian yang diketahui. Berdasarkan jawaban mahasiswa tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa suka menulis tulisan tentang tema-tema yang dekat dengan dunianya, atau berhubungan dengan dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa dari pertanyaan kedua diperoleh jawaban bahwa keenam mahasiswa tersebut menyatakan menyukai menulis masalah sosial dan budaya .

Berdasarkan pertanyaan yang ketiga, dari keenam mahasiswa yang diwawancarai dapat diketahui bahwa mahasiswa tersebut menyukai media sosial instagram sebagai wadah belajar dan menulis opini. Hal ini dikarenakan kebanyakan mahasiswa sudah mengenal media sosial instagram. Walaupun mahasiswa baru menuangkan gagasan pikirannya ke media sosial instagramnya.

Pada pembelajaran ini, dari pertanyaan keenam dan ketujuh dapat diketahui bahwa keenam mahasiswa yang diwawancarai menyatakan suka dibimbing oleh peneliti. Satu mahasiswa menyatakan suka dibimbing peneliti karena bimbingan peneliti membuatnya pintar

dan mengetahui apa yang belum diketahui. Satu mahasiswa menyatakan suka dibimbing peneliti karena peneliti memberi tahu mana yang salah dan mana yang benar. Satu mahasiswa menyatakan suka dibimbing peneliti karena peneliti baik. Satu mahasiswa menyatakan suka dibimbing peneliti karena peneliti membuatnya pintar. Satu mahasiswa menyatakan suka dibimbing peneliti karena peneliti menyenangkan dan membuatnya menjadi tahu tentang menulis opini. Satu mahasiswa menyatakan suka dibimbing peneliti karena peneliti membuatnya menjadi lebih tahu.

Hal ini relevan dengan respon dan tanggapan positif yang diberikan mahasiswa yaitu pada saat sebagian besar mahasiswa mendekati peneliti untuk menanyakan kesulitan yang dihadapinya tanpa rasa takut.

3. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada pembelajaran siklus I, berupa dokumentasi foto. Dokumentasi foto digunakan sebagai data perilaku mahasiswa dalam pembelajaran. Supaya lebih jelas, masing-masing hasil dokumentasi akan diuraikan sebagai berikut.

Dokumentasi foto dilaksanakan pada saat proses pembelajaran menulis opini berlangsung. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual tentang pelaksanaan pembelajaran. Deskripsi hasil dokumentasi foto pada pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.



Pada gambar di atas peneliti mencoba menjelaskan tentang materi penulisan opini dan penguasaan media sosial instagram sebagai wadah menulis sekaligus publikasi tulisan. Mahasiswa memperhatikan dengan seksama. mahasiswa juga tertarik dengan media teknologi dan informasi yang peneliti hadirkan. Peneliti menjelaskan tentang manfaat penulisan opini dengan memanfaatkan media sosial instagram, salah satunya mahasiswa tidak perlu lagi mengirimkan tulisannya di surat kabar atau dean jika ingin mempublikasikan kepada pembaca.

Pembelajaran siklus I pertemuan kedua dimulai dengan peneliti menanyakan pengalaman mahasiswa dalam menulis opini, kemudian bertanya jawab dengan mahasiswa tentang manfaat menulis opini. peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu.

Peneliti menyampaikan tema dalam penulisan opini. Peneliti membagi mahasiswa menjadi lima kelompok. Peneliti membagikan lima tema pada setiap kelompok tentang masalah kesenjangan sosial. Setiap anggota kelompok diminta mengamati dan mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya dengan cara mendiskusikannya dengan kelompoknya, peneliti membimbing. peneliti dan mahasiswa berdiskusi tentang tema yang telah diberikan. Mahasiswa mengumpulkan hasil tulisannya.

4. Hasil Angket Siklus I

Angket ini digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui minat mahasiswa pada pembelajaran menulis opini dengan pemanfaatan media sosial instagram. Hasil angket pada siklus I dapat dilihat pada sebagai berikut.

Tabel 5. Perolehan Hasil Angket Siklus I

No	Aspek Amatan		Nilai				Jumlah	Nilai Rata-Rata
			STS	TS	S	SS		
1	Saya senang menggunakan media sosial instagram	F	0	0	10	16	26	86.15
		N	0	0	800	1.440	2.240	
2	Saya senang menulis opini di media sosial instagram	F	0	0	11	15	26	85.76
		N	0	0	880	1.350	2.230	
3	Saya jadi tahu cara menulis yang benar setelah belajar bersama teman-teman kelompok saya	F	1	3	12	10	26	81.92
		N	60	210	960	900	2.130	
4	Suasana kelas	F	0	0	10	16	26	

	dapat saya suka jika kelas tenang saat saya menulis	N	0	0	800	1.440	2.240	86.15
5	Saya senang diajar peneliti	F	0	2	14	10	26	83.07
		F	0	140	1.120	900	2.160	

Pada tabel di atas dapat dilihat, jumlah siswa yang memilih SS, S, TS, dan STS pada setiap aspek angket. Pada aspek pertama, aspek yang menunjukkan perilaku mahasiswa ketika menggunakan media sosial instagram. Ada 10 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang memilih SS (Sangat Setuju) dan 16 mahasiswa dari jumlah keseluruhan siswa memilih S (Setuju), dan mahasiswa yang memilih TS dan STS tidak ada. Hal ini berarti semua mahasiswa senang menggunakan media sosial instagram.

Berikutnya aspek yang kedua, aspek yang menunjukkan apakah mahasiswa senang hasil tulisannya dipublikasikan ke media sosial instagram. Ada 10 mahasiswa dari jumlah keseluruhan siswa yang memilih SS (Sangat Setuju) dan 16 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa memilih S (Setuju), dan mahasiswa yang memilih TS dan STS tidak ada. Hal ini berarti mahasiswa senang menulis opini dan termotivasi dengan adanya pemanfaatan media sosial instagram dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan metode pembelajaran, pada aspek ketiga dibicarakan mengenai perasaan mahasiswa mengenai diskusi kelompok dalam pembelajaran menulis menulis opini dengan pemanfaatan media sosial instagram. Pada aspek yang ketiga, diperoleh 10 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa memilih SS, 12 mahasiswa memilih S, 3 mahasiswa memilih tidak setuju, dan 1 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju. Hal ini berarti peneliti memperbaiki diskusi kelompok yang digunakan pada siksul II.

Berikutnya aspek yang keempat, aspek yang menunjukkan apakah mahasiswa senang

menulis jika suasana kelas tenang. Ada 10 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang memilih SS (Sangat Setuju) dan 16 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa memilih S (Setuju), dan mahasiswa yang memilih TS dan STS tidak ada. Hal ini berarti berarti peneliti harus menemukan pendekatan untuk membuat suasana kelas menjadi tenang.

Terakhir aspek yang kelima, aspek yang menunjukkan apakah mahasiswa senang diajar oleh peneliti. Ada 10 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang memilih SS (Sangat Setuju) dan 14 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa memilih S (Setuju), 2 mahasiswa yang memilih TS dan, STS tidak ada. Hal ini berarti berarti peneliti harus menemukan pendekatan untuk menarik perhatian mahasiswa ketika diajar oleh peneliti.

5. Refleksi Siklus I

Hasil tes menulis opini yang telah dicapai mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70. Sebanyak 14 mahasiswa atau 46,94% dari 26 mahasiswa masih memperoleh nilai di bawah 70. Nilai rata-rata kelas yang dicapai mahasiswa baru sebesar 69,96. Hal tersebut disebabkan ada aspek tertentu yang nilainya masih sangat rendah. Fenomena ini terlihat pada aspek mekanik tulisan yang masih berada pada kategori kurang. Aspek tersebut berada pada kategori kurang karena mahasiswa masih ragu-ragu dalam penggunaan tanda titik dan koma. Mahasiswa juga sering mengulang-ulang kata yang sama dalam satu kalimat. Hal ini menyebabkan sebagian besar kalimat mahasiswa menjadi tidak efektif dan berlebih. mahasiswa sering lupa dalam menulis kalimat pertama dalam paragraf menjorok ke dalam sehingga kohesi dan koherensi antarparagraf menjadi tidak jelas. Mahasiswa tersebut juga memperhatikan aspek penilaian sehingga mereka memaksimalkan kemampuan mereka.

Mahasiswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar disebabkan oleh kebiasaan

buruk menulis opini yang masih dilakukan mahasiswa. Padahal, peneliti telah memberikan contoh menulis opini dengan baik dan benar. Selain itu, mahasiswa masih banyak yang salah dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Mahasiswa masih menulis karangan yang isinya biasa saja. Pilihan kata dalam karangan mahasiswa yang tidak tepat dan diulang-ulang.

Kalimat yang digunakan mahasiswa masih kurang efektif karena ragu-ragu dalam menggunakan tanda titik dan koma serta sering mengulang kata. Kohesi dan koherensi antarkalimat dan antarparagraf yang kurang sesuai. Kebiasaan buruk mahasiswa yang tidak menulis opini menjadi beberapa paragraf yang kalimat utamanya menjorok ke dalam.

Mahasiswa tidak menyukai atau menguasai tema yang telah diperolehnya sehingga mahasiswa kurang lancar dalam menyampaikan ide atau gagasannya dalam sebuah tulisan. Biasanya hal ini terjadi pada mahasiswa yang mendapat tema tentang pendidikan. Mahasiswa kurang aktif dalam kegiatan kelompok dan juga kurang aktif apabila disuruh maju ke depan kelas. Selain itu, mahasiswa kurang memperhatikan aspek penilaian. Oleh karena itu, pada pembelajaran siklus II, peneliti harus mengganti tema masing-masing kelompok agar mahasiswa tidak bosan dengan tema yang ada mungkin mendapatkan tema yang dia sukai. Peneliti juga harus memberi penguatan tentang materi penggunaan ejaan dan tanda baca, keefektifan kalimat, serta kohesi koherensi antarkalimat dan antarparagraf.

Selain hasil tes yang masih rendah, perilaku belajar yang ditunjukkan mahasiswa selama proses pembelajaran menulis opini juga masih belum memuaskan. Pembelajaran menulis opini dengan pendekatan proses melalui pemanfaatan media sosial instagram sangat menarik karena memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.

Mahasiswa bisa mengomentari tulisan teman-temannya melalui akun instaram masing-masing. Pada pembelajaran siklus I masih ada mahasiswa yang kurang aktif dalam kegiatan

kelompoknya dan bergantung pada mahasiswa yang aktif dan pintar. Hal ini menyebabkan mereka kurang paham akan tema yang telah diberikan sehingga tidak bisa membuat tulisan dengan baik.

Pada siklus I masih banyak mahasiswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar dan masih banyak mahasiswa yang menunjukkan perilaku yang kurang memuaskan, maka pembelajaran harus diperbaiki pada siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Tes Siklus II

Hasil tes menulis opini dengan pendekatan proses melalui pemanfaatan media sosial instagram pada mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia Unismuh Makassar secara umum masih menggunakan 5 aspek yang dinilai yaitu aspek kualitas isi, aspek organisasi tulisan, aspek pilihan kata, aspek penggunaan bahasa, serta aspek mekanik tulisan.

Adapun rata-rata hasil tes mahasiswa dalam menulis opini pada siklus II secara umum dapat digambarkan seperti tabel berikut ini.

Tabel 5. Rata-rata Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Opini Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
1	85-100	Sangat baik	7	621	$\frac{2049}{26} \times 100$ $= 78,8$ (kategori baik)
2	70-84	Baik	15	1160	
3	60-69	Cukup baik	4	268	
4	0-59	Kurang	0	0	
Jumlah			26	2049	

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes kemampuan mahasiswa dalam menulis opini secara klasikal 78,8 dalam kategori baik, artinya rata-rata kemampuan menulis

opini dengan memadukan kelima indikator tersebut sudah baik. Dari 26 mahasiswa, hanya ada 7 mahasiswa atau sebesar yang berhasil mendapatkan nilai dalam rentang nilai 85-100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 15 mahasiswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik, yaitu nilai dalam rentang nilai 70-84. Sisanya, sebanyak 4 mahasiswa mendapatkan nilai dalam kategori cukup, yaitu nilai dalam rentang nilai 60-69. Pada siklus II ini tidak ada satupun mahasiswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang, yaitu nilai dalam rentang nilai 0-59.

Peningkatan nilai pada siklus II sangat signifikan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan pada setiap aspek penilaian, terutama pada aspek penggunaan bahasa dan mekanik tulisan. Mahasiswa sudah memperhatikan penggunaan ejaan yang benar dan memperhatikan bahasa yang digunakan. Mahasiswa juga sudah memperhatikan bobot penilaian pada setiap aspek.

Mahasiswa yang memperoleh nilai tinggi disebabkan mahasiswa tersebut sudah menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Pilihan kata yang digunakan sudah sesuai dengan tema, bervariasi, dan ekspresif. Isi tulisan sudah sesuai dengan tema, pengembangan tema tuntas, dan padat akan informasi. Kalimat yang digunakan sudah efektif. Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf sudah jelas. Mahasiswa tersebut sangat menguasai tema tulisan sehingga dia lancar dalam menyampaikan ide atau gagasannya dalam sebuah tulisan.

Mahasiswa yang memperoleh nilai rendah penyebab utamanya yaitu mahasiswa tersebut kurang tepat dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Walaupun sudah diingatkan ketika peneliti membimbing mahasiswa, mahasiswa masih melakukan kesalahan yang sama. Kalimat yang digunakan mahasiswa strukturnya masih kurang baik dan efektif. Kohesi dan koherensi opini yang ditulis juga masih berada dalam kategori kurang. Mahasiswa tersebut kurang

menguasai tema tulisan sehingga dia kurang lancar dalam menulis karangan. Informasi yang disampaikan mahasiswa dalam tulisan kurang utuh dan akurat.

Hasil pada di atas merupakan gabungan dari 5 aspek keterampilan menulis opini. Aspek tersebut yaitu aspek kualitas isi, aspek organisasi tulisan, aspek pilihan kata, aspek penggunaan bahasa, serta aspek mekanik tulisan. Adapun nilai rata-rata setiap aspek tersebut secara umum dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

No.	Aspek	Nilai Rata-rata
1.	Aspek kualitas isi	83,16
2.	Aspek organisasi tulisan	70,41
3.	Aspek pemilihan kata	81,63
4.	Aspek penggunaan bahasa	75,51
5.	Aspek mekanik tulisan	73,47

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan mahasiswa pada setiap aspek dalam menulis opini siklus II sudah dapat mencapai nilai batas ketuntasan belajar klasikal sebesar 70. Aspek pertama yaitu aspek kualitas isi mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dari aspek lainnya yaitu sebesar 83,16. Aspek kedua yaitu aspek organisasi tulisan mendapatkan nilai rata-rata terendah dari aspek lainnya yaitu 70,41. Adapun aspek ketiga yaitu aspek pilihan kata mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,63. Aspek keempat, aspek penggunaan bahasa, berhasil mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,5. Adapun aspek terakhir, aspek mekanik tulisan, mendapatkan nilai rata-rata sebesar 73,47.

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam siklus II ini yaitu bersama dengan mahasiswa, peneliti mendiskusikan kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa pada aspek mekanik tulisan di awal pembelajaran. Peneliti memberi contoh membuat tulisan yang sudah benar penggunaan ejaannya dan yang sudah jelas keterpaduan makna dan bentuk antarkalimat dan

antarparagrafnya. Peneliti memberikan materi tentang ejaan bahasa Indonesia, bahasa baku dan teknik menulis yang baik dan benar pada awal pembelajaran. Peneliti juga memaksimalkan bimbingannya secara individual maupun klasikal.

Peneliti mengingatkan mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam tulisannya sehingga mahasiswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. peneliti juga memanfaatkan partisipasi teman kelompoknya dalam mengingatkan mahasiswa yang melakukan kesalahan. Mahasiswa merespon dengan memperbaiki kesalahan aspek mekanik tulisan yang sering dilakukan mahasiswa pada siklus II di papan tulis. Hal ini meminimalkan mahasiswa melakukan kesalahan yang sama lagi pada siklus II.

b. Hasil Nontes Siklus II

Hasil nontes siklus II meliputi hasil observasi, wawancara, angket siswa, serta dokumentasi foto. Supaya lebih jelas, hasil nontes akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Observasi Siklus II

Hasil obsrvasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Data Obeservasi Siklus II

Aspek Amatan		Nilai				Jumlah	Nilai Rata-Rata	Kategori
		0-59	60-69	70-84	85-100			
1	F	0	2	10	14	26	80.96	Baik
	N	0	130	765	1.210	2.105		
2	F	0	0	16	10	26	80.38	Baik
	N	0	0	1.215	875	2.090		
3	F	0	0	9	17	26	82.11	Baik
	N	0	0	670	1.465	2.135		
4	F	0	5	13	8	26	74.80	Baik
	N	0	305	960	680	1.945		
5	F	0	1	15	10	26	78.84	Baik
	N	0	65	1.125	860	2.050		

Keterangan: F: frekuensi, N: jumlah nilai. Aspek Amatan: (1) Mahasiswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, membuat catatan), (2) Mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok dan menjawab pertanyaan peneliti, (3) Mahasiswa mengapresiasi media sosial instagram yang digunakan, (4) mahasiswa aktif dan selalu bertanya pada teman maupun peneliti apabila menemukan kesulitan dalam menulis opini, (5) Mahasiswa menulis opini dengan sikap yang baik, tidak ramai, dan tidak mengganggu temannya

Dari data observasi dapat dilihat bahwa sebagian besar minat dan sikap dalam menulis opini sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data yang ditunjukkan oleh tabel di atas. Pada siklus II ini mahasiswa sudah memperhatikan dan merespon dengan antusias.

Sikap mahasiswa selama pembelajaran yang berlangsung sudah terfokus pada materi yang disampaikan. Selama pelajaran berlangsung mahasiswa aktif berdiskusi, mencatat dan menanggapi.

Peningkatan data observasi yang terjadi pada siklus II dikeranakan peneliti bersama dengan mahasiswa mendiskusikan kesalahan yang banyak dilakukan mahasiswa dalam tulisannya. Kesalahan yang didiskusikan peneliti bersama dengan mahasiswa yaitu kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, serta kohesi dan koherensi antarkalimat dan antarparagraf. Pada siklus II ini peneliti lebih memotivasi mahasiswa, meyakinkan mahasiswa bahwa dia mampu. Peneleiti juga mengadakan pendekatan personal dengan mahasiswa ketika melakukan bimbingan individual.

2. Hasil Wawancara Siklus II

Pada siklus II, dari pertanyaan pertama diperoleh jawaban bahwa empat mahasiswa menyatakan menyukai menulis, sedangkan dua mahasiswa lainnya menyatakan sebaliknya. Empat mahasiswa yang diwawancarai menyatakan menyukai menulis karena bisa menuangkan ide yang dipikirkan tidak hanya ke dalam sebuah tulisan tetapi juga bias dipublikasikan ke media sosial intagram untuk dibaca oleh orang banyak. Dua siswa yang diwawancarai merasa tidak suka apabila disuruh menulis karena menulis itu membingungkan dalam menceritakannya.

Kenyataan di atas tidak relevan dengan hasil tes menulis opini yang diperoleh

mahasiswa tersebut. Salah satu mahasiswa yang menyatakan tidak suka menulis ternyata mendapatkan nilai 90 dalam kategori sangat baik. Bahasa dan pilihan kata yang digunakan dalam tulisannya pun lebih bervariasi daripada teman-temannya, penggunaan ejaan dan tanda bacanya pun sudah baik. Setelah diteliti lebih lanjut, ternyata mahasiswa tersebut suka membaca dan menonton berita di televisi. Hal inilah yang menambah referensi dan kosakatanya ketika menulis opini.

Pada siklus II, dari pertanyaan pertama juga diperoleh jawaban bahwa dua mahasiswa menyatakan suka menulis tentang perkembangan dunia pendidikan, satu mahasiswa suka menulis tentang pemerintahan, satu mahasiswa suka menulis tentang kehidupan, satu mahasiswa menyatakan suka menulis tentang kriminal, satu mahasiswa suka menulis tentang acara kesukaan. Berdasarkan jawaban mahasiswa tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa suka menulis tentang tema-tema yang dekat dengan dunianya, atau berhubungan dengan dirinya.

Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa dari pertanyaan kedua siklus II, diperoleh jawaban bahwa keenam mahasiswa tersebut menyatakan menyukai pemanfaatan media sosial instagram sebagai wadah dan publikasi tulisan.

3. Hasil Angket Siklus II

Hasil angket pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Perolehan Hasil Angket Siklus II

No	Aspek Amatan	Nilai				Jumlah	Nilai Rata-Rata
		STS	TS	S	SS		
1	Saya senang menggunakan media sosial instagram	F	0	0	10	16	86.15
		N	0	0	800	1.440	
2	Saya senang menulis opini di media sosial instagram	F	0	0	10	16	86.15
		N	0	0	800	1.440	

3	Saya jadi tahu cara menulis yang benar setelah belajar bersama teman-teman kelompok saya	F	0	3	13	10	26	82.69
		N	0	210	1.040	900	2.150	
4	Suasana kelas dapat saya sukai jika kelas tenang saat saya menulis	F	0	0	9	17	26	86.53
		N	0	0	720	77.55	2.250	
5	Saya senang diajar peneliti	F	0	0	10	16	26	86.15
		N	0	0	800	1.440	2.240	

Pada tabel di atas dapat dilihat, jumlah siswa yang memilih SS, S, TS, dan STS pada setiap aspek angket. Pada aspek pertama, aspek yang menunjukkan perilaku mahasiswa ketika menggunakan media sosial instagram. Ada 10 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang memilih SS (Sangat Setuju) dan 16 mahasiswa dari jumlah keseluruhan siswa memilih S (Setuju), dan mahasiswa yang memilih TS dan STS tidak ada. Hal ini berarti semua mahasiswa senang menggunakan media sosial instagram.

Berikutnya aspek yang kedua, aspek yang menunjukkan apakah mahasiswa senang hasil tulisannya dipublikasikan ke media sosial instagram. Ada 10 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang memilih SS (Sangat Setuju) dan 16 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa memilih S (Setuju), dan mahasiswa yang memilih TS dan STS tidak ada. Hal ini berarti mahasiswa senang menulis opini dan termotivasi dengan adanya pemanfaatan media sosial instagram dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan metode pembelajaran, pada aspek ketiga dibicarakan mengenai perasaan mahasiswa mengenai diskusi kelompok dalam pembelajaran menulis menulis opini dengan pemanfaatan media sosial instagram. Pada aspek yang ketiga, diperoleh 10 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa memilih SS, 13 mahasiswa memilih S, 3 mahasiswa

memilih tidak setuju. Hal ini berarti ada peningkatan pada siklus II.

Berikutnya aspek yang keempat, aspek yang menunjukkan apakah mahasiswa senang menulis jika suasana kelas tenang. Ada 17 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang memilih SS (Sangat Setuju) dan 9 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa memilih S (Setuju), dan mahasiswa yang memilih TS dan STS tidak ada. Hal ini berarti berarti peneliti berhasil menemukan pendekatan untuk membuat suasana kelas menjadi tenang.

Terakhir aspek yang kelima, aspek yang menunjukkan apakah mahasiswa senang diajar oleh peneliti. Ada 10 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang memilih SS (Sangat Setuju) dan 16 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa memilih S (Setuju), TS dan STS tidak ada. Hal ini berarti berarti peneliti berhasil menemukan pendekatan untuk menarik perhatian mahasiswa ketika diajar oleh peneliti

4. Hasil Dokumentasi Siklus II

Dokumentasi foto masih digunakan pada pembelajaran menulis opini pada siklus II ini. Supaya lebih jelas hasil dokumentasi pada siklus II akan ditunjukkan pada kumpulan gambar sebagai berikut.



Gambar di atas merupakan kumpulan foto yang memperlihatkan aktivitas mahasiswa pada saat dilakukan diskusi tentang hasil tulisan kelompoknya dan kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, serta ketidakjelasan kohesi dan koherensi antarkalimat dan antarparagraf yang masih dialami mahasiswa pada pembelajaran siklus I. Terlihat mahasiswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh letak kesalahan temannya serta mendiskusikan dengan peneliti tentang hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menulis opini.

5. Refleksi Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. Hasil tes mahasiswa dan non tes dalam hal ini minat dalam menulis opini juga sudah mencapai batas ketuntasan belajar sesuai dengan beberapa data yang sebelumnya.

Terlihat melalui data observasi siklus I dan siklus II tentang minat menulis opini itu kemudian sudah meningkat dengan diadakannya media sosial instagram sebagai wadah penulisan dan publikasi oleh peneliti.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Mahasiswa dalam Menulis Opini

Berdasarkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa terjadi perubahan minat menulis mahasiswa ke arah yang lebih positif dan terjadi peningkatan dalam menulis opini setelah mengikuti pembelajaran menulis opini melalui pemanfaatan media sosial instagram.

Supaya lebih jelas, perbandingan nilai rata-rata tiap aspek pada siklus I dan siklus II beserta peningkatannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Perbandingan Nilai Tiap-tiap Aspek Keterampilan Mahasiswa dalam Menulis Opini

No.	Aspek	Nilai Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
1	Aspek kualitas isi	81.63	83.16	1.53	1.87
2	Aspek Organisasi tulisan	66.84	70.41	3.57	5.34
3	Aspek Pilihan Kata	81.12	81.63	0.51	0.63
4	Aspek Penggunaan Bahasa	66.84	75.51	8.67	12.97
5	Aspek mekanik Tulisan	51.02	73.47	22.45	44.00

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil tes keterampilan mahasiswa dalam menulis opini siklus I dan siklus II sebagaimana terlihat dalam tabel 8 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

pada siklus II mengalami peningkatan.

Rata-rata yang diperoleh dalam siklus I sebesar 60,7 (dalam kategori cukup). Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 70. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan dengan cara melakukan tindakan pada siklus II. Sementara pada siklus II terlihat peningkatan sebesar 18% atau rata nilai pencapaian mahasiswa yaitu 78,8. Hal ini tentunya menjadi salah satu tolok ukur dalam keberhasilan penelitian ini.

2. Perubahan Minat Menulis Opini Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi antara siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan minat menulis mahasiswa. Mahasiswa memperoleh nilai sesuai dengan perilaku belajarnya. Berdasarkan data observasi pada siklus I dan siklus II, rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa dalam satu kelas dapat dibandingkan. Tabel berikut ini akan menyajikan perbandingan data hasil observasi siklus I dan siklus II.

Tabel 9. Perbandingan Data Hasil Observasi Siklus I dan II

No.	Aspek Amatan	Nilai Rata-Rata Siklus I		Nilai Rata-Rata Siklus II		Keterangan Perubahan
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	1	67.57	Cukup	80.96	Baik	Positif
2	2	70.00	Baik	80.38	Baik	Positif
3	3	71.03	Baik	82.11	Baik	Positif
4	4	60.76	Cukup	74.80	Baik	Positif
5	5	67.50	Cukup	78.84	Baik	Positif

Keterangan: F: frekuensi, N: jumlah nilai. Aspek Amatan: (1) Mahasiswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, membuat catatan), (2) Mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok dan menjawab pertanyaan peneliti, (3) Mahasiswa mengapresiasi media sosial instagram yang digunakan, (4) mahasiswa aktif dan selalu bertanya pada teman maupun peneliti apabila menemukan kesulitan dalam menulis opini, (5) Mahasiswa menulis opini dengan sikap yang baik, tidak ramai, dan tidak mengganggu temannya

Berdasarkan tabel perbandingan data observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang begitu signifikan. Peneliti yang kemudian menghadirkan media sosial instagram sebagai pemanfaatn dalam proses pembelajaran sudah mampu meningkatkan minat menulis mahasiswa berdasarkan dari data observasi siklus I dan siklus II.

Dari instrumen pengumpulan data melalui data observasi kelas untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat menulis opini dengan diadakannya media sosial instagram sebagai media pembelajaran, tentunya belumlah cukup menjadi penguatan dalam menyimpulkan bahwa selama dalam proses pembelajaran minat menulis opini mahasiswa meningkat. Tentunya diperlukan instrumen yang lain untuk penguatan bahwa memang minat mahasiswa sudah meningkat. Makanya peneliti juga menggunakan angket sebagai salah satu dari sekian instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan minat menulis opini mahasiswa. Berikut hasil perbandingan angket siklus I dan siklus II.

Tabel 10. Perbandingan Data Hasil Angket Siklus I dan II

No	Aspek Angket	Nilai Rata-Rata		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Saya senang menggunakan media sosial instagram	86.15	86.15	0
2	Saya senang menulis opini di media sosial instagram	85.76	86.15	0.39
3	Saya jadi tahu cara menulis yang benar setelah belajar bersama teman-teman kelompok saya	81.92	82.69	0.77
4	Suasana kelas dapat saya suka jika kelas tenang saat saya menulis	86.15	86.53	0.38
5	Saya senang diajar peneliti	83.07	86.15	3.08

Setelah peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam pengumpulan data, ternyata berdasarkan data penelitian peneliti berhasil meningkat minat menulis opini mahasiswa.

Namun masih ada beberapa hal yang belum dapat teratasi dari penelitian ini, antara lain: masih ada beberapa mahasiswa yang tidak mau apabila diminta maju ke depan, terkadang mahasiswa masih ada yang ramai, ada mahasiswa yang masih merasa bosan, dan sebagainya.

Namun, dengan pertimbangan bahwa secara klasikal minat menulis opini mahasiswa sudah mengarah ke yang positif atau mengalami peningkatan, tentunya dari meningkatny minat menulis opini mahasiswa akan mempengaruhi penulisan opini mahasiswa, sebagaimana dari data penpaian menuis opini mahasiswa sudah mengalami ketuntasan berdasarkan dari standar peneliti. Maka penelitian dihentikan dan sudah dianggap berhasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan sebesar 18,1% setelah mahasiswa kelas IV F Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengikuti pembelajaran menulis opini melalui pemanfaatan media sosial instagram. Keterampilan mahasiswa dalam menulis opini pada siklus I mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 60,7 sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 78,8 dalam lima aspek menulis opini. Aspek kualitas isi sebesar 1,87%, aspek organisasi tulisan mengalami peningkatan sebesar 5,34%, aspek kesesuaian pilihan kata mengalami peningkatan sebesar 0,63%, aspek penggunaan bahasa sebesar 12,97%, serta aspek mekanik tulisan sebesar 44,00%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis opini dengan pemanfaatan media sosial instaram dapat berhasil secara optimal.
2. Minat menulis opini mahasiswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis opini melalui pemanfaatan media sosial instagram. Selain meningkatnya minat menulis opini juga perubaharn perilaku mahasiswa sudah berubah, hal ini bias kita lihat pada data perbandingan obsevasi, wawancara dan angket mahasiswa.

B. Saran

Pembelajaran menulis khususnya menulis opini merupakan pembelajaran yang kurang disukai mahasiswa karena adanya anggapan bahwa menulis adalah hal yang sulit dan menjemukan karena mahasiswa harus pandai menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan paragraf yang baik, dengan menggunakan eiaan dan tanda baca yang tepat. Untuk itu,

seorang guru atau dosen hendaknya mampu memilih pendekatan, strategi, teknik, dan bahan ajar yang tepat dan kreatif sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa.

2. Guru atau dosen mata pelajaran bahasa Indonesia dan khususnya keterampilan menulis hendaknya berperan aktif sebagai inovator dan fasilitator untuk memilih strategi pembelajaran yang paling tepat sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi pengalaman belajar yang positif bagi mahasiswa. Dalam keterampilan menulis opini sebaiknya guru juga menyiapkan media yang tepat dan menarik serta bisa membantu mahasiswa untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Selain memilih strategi dan media yang tepat, menarik, dan berguna, dalam pembelajaran menulis opini untuk mahasiswa.
3. Media sosial instagram dapat dijadikan alternatif atau stimulus dalam pembelajaran menulis yang lainnya selain keterampilan menulis opini. Dengan adanya media ini mahasiswa dapat mengemukakan ide atau gagasannya dengan lancar, hal ini tentunya karena dipengaruhi oleh minat mahasiswa itu sendiri.
4. Para praktisi di bidang pendidikan atau peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan teknik pembelajaran yang berbeda. Selain itu, peneliti memberikan saran, sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti lain hendaknya sudah mengenal dahulu mahasiswa atau siswa yang akan dijadikan sebagai responden sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melakukan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Kompisisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Direktorat PendidikanTinggi Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Akhadiah, Sabarti. 1991/1992. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud Direktorat PendidikanTinggi Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Hartono, Bambang. 2002. *Evaluasi Keterampilan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Mulayati, Yeti. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjanah, Nuni. 2005. “*Penerapan Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia*”. Skripsi. FKIP. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Rofiuddin, Ahmad. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan pendidikan sekolah dasar.
- Syamsiah, Sitti. 2002. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Media Gambar Karikatur di Universitas Negeri Malang*. Skripsi. FS Universitas Negeri Malang, Malang.
- Tarigan, Djago. 1981. *Membina Keterampilan Menulis dan Paragraf*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, Dian. 2004. “*Peningkatan Penguasaan Ejaan Karangan Deskripsi dengan Teknik Koreksi Langsung Teman Sekelas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang*”. Skripsi. FBS Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widyatma. 199. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 14*. Jakarta: PT Cipta Adi Nugroho.

Lampiran 1**DAFTAR NAMA MAHASISWA KELAS IV F
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

NO	No Induk Siswa	Nama Siswa
1	105331118016	MUHAMMAD ANIS SAPUTRA
2	105331118216	KASMAWATI
3	105331118316	AKBAR
4	105331118416	ROSMIATI
5	105331118516	TENRIANI
6	105331118716	SURYA LESTARI ARSYAD
7	105331118816	IRA ASHARI
8	105331118916	ESTI YANTI
9	105331119016	NURUL HIFNI
10	105331119116	ERNA
11	105331119316	RESKI AMELIA NUR S
12	105331119416	LILIS AULIA
13	105331119516	INDAH SARI MAKMUR
14	105331119616	IRNAWATI
15	105331119716	ZULKAIDAH AHMAD
16	105331119816	NUR ISLAMIYAH ALWI
17	105331120016	NUR HALIMAH
18	105331120116	NINING ANDRIANI
19	105331120216	RIZKY TRISNAWATI MOEIN
20	105331120316	ADINDA NABILA HANIFA TUNAZA
21	105331120416	ANDI ISWANDI AMAR
22	105331120616	SRI MULYANI

23	105331121016	FAJRIAH
24	105331121116	MUH IBAL
25	105331121216	NURUL FAJRI HELMIANA
26	105331118616	FAHRUL RIJAL

Lampiran 2

Soal Tes Menulis Karangan Siklus I dan II

Buatlah suatu karya tulis opini sesuai dengan tema yang telah diberikan di setiap kelompoknya dengan memperhatikan sesuai berikut:

- a. Kualitas isi tulisan
- b. Organisasi tulisan
- c. Pemilihan kosa kata
- d. Penggunaan bahasa
- e. Mekanik tulisan

Lampiran 3

Tema Penulisan Opini

- ❖ Pendidikan
- ❖ Budaya Korupsi
- ❖ Kemiskinan
- ❖ Pemerintahan
- ❖ Pemilihan Umum

Lampiran 4

HASIL TES MENULIS OPINI SIKLUS I

No.	No Responden	aspek					Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	R-1	10	10	10	10	10	50	Kurang
2	R-2	20	20	15	5	15	75	Baik
3	R-3	10	10	10	10	10	50	Kurang
4	R-4	15	10	15	10	10	60	Cukup baik
5	R-5	15	15	15	15	15	75	Baik
6	R-6	30	20	10	15	15	90	Sangat baik
7	R-7	10	15	10	15	10	60	Cukup baik
8	R-8	10	10	10	10	10	50	Kurang
9	R-9	10	10	20	10	10	60	Cukup baik
10	R-10	10	10	10	10	10	50	Kurang
11	R-11	10	10	10	10	10	50	Kurang
12	R-12	20	10	20	15	15	80	Baik
13	R-13	20	20	15	5	15	75	Baik
14	R-14	10	15	10	15	10	60	Cukup baik
15	R-15	10	10	20	10	10	60	Cukup baik
16	R-16	20	10	20	19	15	84	Baik
17	R-17	11	15	10	15	10	61	Cukup baik
18	R-18	15	15	15	15	10	70	Baik
19	R-19	20	10	15	10	15	70	Baik
20	R-20	15	15	10	10	15	65	Cukup baik
21	R-21	30	20	15	15	15	95	Sangat baik
22	R-22	9	18	18	12	8	65	Cukup baik
23	R-23	15	15	10	10	15	65	Cukup baik
24	R-24	15	15	15	15	10	70	Baik
25	R-25	12	18	24	18	12	84	Baik
26	R-26	12	18	24	18	9	81	Baik
Jumlah						1.755		
Nilai Rata-Rata						6,7	Cukup baik	
Keterangan Aspek; 1: Kualitas Isi, 2: Organisasi Tulisan, 3: Pilihan Kata, 4: Penggunaan Bahasa, 5: Mekanik Tulisan.								

HASIL KARANGAN SIKLUS I

(60)

Situasi di mana anak kami kaum Jawa.

Dalam kehidupan, kita dikelilingi orang-orang yang berbeda-beda, ada yang berbeda kebutuhan yang berbeda-beda. Kita dituntut untuk saling menghormati, menghargai, serta saling-mendukung. Kita sebagai anak bangsa harus bisa membantu meringankan beban para guru yang sangat bertanggung jawab. Kita sebagai siswa juga harus bisa membantu orang-orang yang membutuhkan. Kita sebagai orang-orang yang berbeda-beda harus bisa saling menghormati, menghargai, serta saling-mendukung. Kita sebagai orang-orang yang berbeda-beda harus bisa saling menghormati, menghargai, serta saling-mendukung.

Dalam kehidupan, kita dikelilingi orang-orang yang berbeda-beda, ada yang berbeda kebutuhan yang berbeda-beda. Kita dituntut untuk saling menghormati, menghargai, serta saling-mendukung. Kita sebagai anak bangsa harus bisa membantu meringankan beban para guru yang sangat bertanggung jawab. Kita sebagai siswa juga harus bisa membantu orang-orang yang membutuhkan. Kita sebagai orang-orang yang berbeda-beda harus bisa saling menghormati, menghargai, serta saling-mendukung.

Dalam kehidupan, kita dikelilingi orang-orang yang berbeda-beda, ada yang berbeda kebutuhan yang berbeda-beda. Kita dituntut untuk saling menghormati, menghargai, serta saling-mendukung. Kita sebagai anak bangsa harus bisa membantu meringankan beban para guru yang sangat bertanggung jawab. Kita sebagai siswa juga harus bisa membantu orang-orang yang membutuhkan. Kita sebagai orang-orang yang berbeda-beda harus bisa saling menghormati, menghargai, serta saling-mendukung.



fahrul_deka



fahrul_deka KEMISKINAN merupakan suatu fenomena yang selalu diusahakan untuk di minimalisasi, bahkan bila mungkin di hilangkan. Namun dalam kenyataannya kemiskinan masih selalu melekat dalam sendi sendi kehidupan manusia. Sehingga memerlukan suatu upaya penanggulangan secara komprehensif, integral dan



Instagram



1 suka

fahrul_deka KEMISKINAN merupakan suatu fenomena yang selalu di usahakan untuk diminimalisasi, bahkan bila mungkin dihilangkan. Namun dalam kenyataannya kemiskinan masih selalu melekat dalam sendi-sendi kehidupan manusia. Sehingga memerlukan suatu upaya penanggulangan secara komprehensif, integral dan berkelanjutan. Kemiskinan tidak bisa dilepaskan dari kebodohan dan ketertinggalan. Untuk memerangi kemiskinan tentu harus bekerja keras. Memerangi kebodohan tentu harus giat belajar.

HASIL TES MENULIS OPINI SIKLUS II

No.	No Responden	aspek					Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	R-1	10	10	10	15	10	65	Cukup baik
2	R-2	20	20	15	10	15	80	Baik
3	R-3	15	10	15	20	20	80	Baik
4	R-4	15	10	15	15	14	69	Cukup baik
5	R-5	15	20	15	15	20	85	Sangat baik
6	R-6	30	20	10	15	15	90	Sangat baik
7	R-7	14	15	10	15	15	69	Cukup baik
8	R-8	20	20	10	20	10	80	Baik
9	R-9	20	20	20	10	20	80	Baik
10	R-10	20	20	10	20	10	80	Baik
11	R-11	20	20	20	15	15	90	Sangat baik
12	R-12	20	10	20	15	15	80	Baik
13	R-13	20	20	15	5	15	75	Baik
14	R-14	10	15	14	15	15	69	Baik
15	R-15	10	15	20	15	15	75	Baik
16	R-16	20	10	20	19	15	84	Baik
17	R-17	20	20	15	5	15	75	Baik
18	R-18	20	20	20	15	16	91	Sangat baik
19	R-19	20	20	15	5	15	75	Baik
20	R-20	15	15	15	15	15	75	Baik
21	R-21	30	20	15	10	15	90	Sangat baik
22	R-22	15	15	15	20	20	85	Sangat baik
23	R-23	20	20	15	5	15	75	Baik
24	R-24	15	15	15	20	15	75	Baik
25	R-25	10	15	20	15	15	75	Baik
26	R-26	20	20	15	5	15	75	Baik
Jumlah						2.049		
Nilai Rata-Rata						78.8	Baik	
Keterangan Aspek; 1: Kualitas Isi, 2: Organisasi Tulisan, 3: Pilihan Kata, 4: Penggunaan Bahasa, 5: Mekanik Tulisan.								

HASIL KARANGAN SIKLUS II

(20)

09.

Bencana Cinta Negeri Kita

Banjir, kata ini tidak asing lagi untuk kita dengar. Di era globalisasi ini sering kita mendengar bencana-bencana yang terjadi. Suka, dan, ataupun tidak, bencana yang terjadi di negeri ini. Sejalan bencana menimpa negeri kita. Apakah kita yang mengundang dia untuk datang? apakah bencana itu datang sendiri karena merasa malu menampak negeri ini? Kita tidak tahu jawabannya.

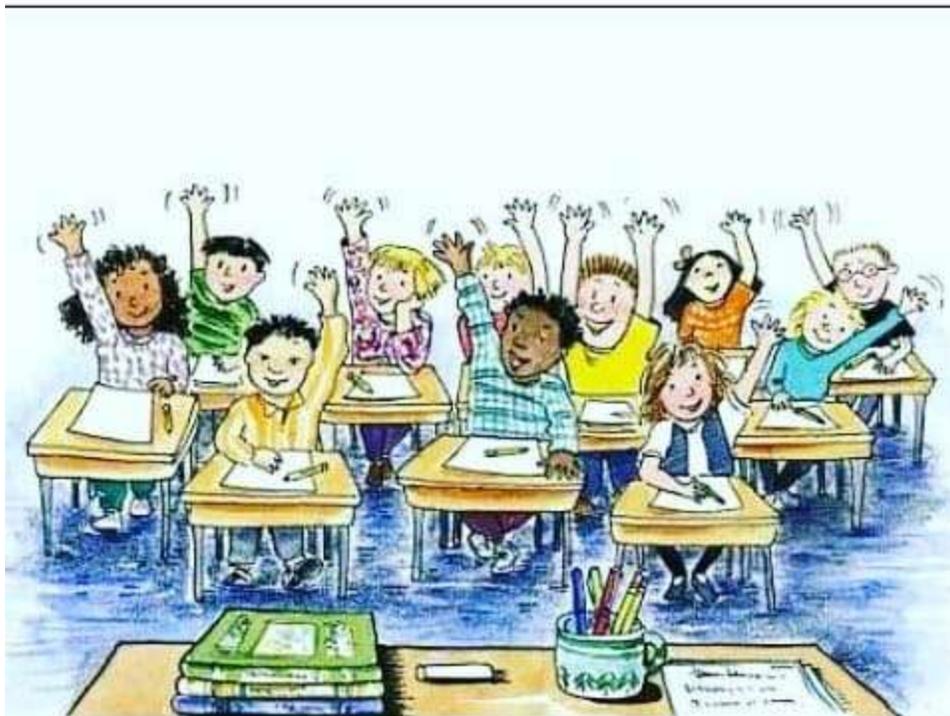
Jika kita dapat sadar, bencana datang karena ulah manusia sendiri. Kita tidak menyadari ulah apa yang kita lakukan, entah apapun, sehingga menyebabkan bencana datang di negeri ini. Tidak sedikit manusia yang membuang sampah sembarangan dan mencoreng pohon secara liar. Padahal akibat-akibat yang ditimbulkan, mereka sudah tau. Dari teresong pengalut karena tidak adanya air bersih dicair terjadi banjir, mereka dapat lerancam kehilangan tempat tinggal dan nyawa jika terjadi tanah longsor. Tapi, mengapa mereka tidak menghentikan ulah yang dapat merugikan itu.

Seharusnya mereka menyadari kerugian-kerugian lainnya yang ditimbulkan bencana tersebut. Manusia bisa memperbaiki, banyak kerugian-kerugian yang terjadi. Tapi, bukan berarti tidak ada cara untuk mengatasinya, bukan? Alasan campur tangan pemerintah terhadap masalah ini, tapi apakah itu sepenuhnya? atau hanya untuk melengkap tugas-tugas negaranya? Pemerintah umumnya hanya membuat peraturan-peraturan yang dapat mengatasi bencana itu sendiri dengan bantuan masyarakat tentunya. Apakah warga masyarakat mematuhi dan melaksanakannya? Banyak warga masyarakat yang tidak mematuhi dan melaksanakan peraturan pemerintah dalam masalah ini, contohnya membuang sampah di sembarang tempat, meski diminta denda bagi orang yang melanggar, tapi kenyataannya tidak takut juga wan, dan denda itu tidak ditelanuti.

Jadi, supaya tidak terjadi banjir atau bencana yang lainnya. Ayo, kita cinta alam dan lingkungan kita. Mengaga, merawat, dan menandai alam seperti kita mengaga diri sendiri. Supaya alam tidak merasa teracuit dan alam pun terlindungi. Cara tersebut kemungkinan besar tidak dapat mengatasinya tapi setidaknya bencana terjadi karena alam sendiri dan bukan karena ulah manusia.



ashar_ira



ashar_ira Pendidikan adalah sebuah tahapan terukur untuk menggapai level kehidupan sosial yang lebih baik. Tanpa pendidikan sulit bagi siapapun untuk dapat memperbaiki level kehidupan yang mereka tempati karena minimnya bekal atau landasan akademis dimana hal tersebut sangat dibutuhkan oleh





ashar_ira Pendidikan adalah sebuah tahapan terukur untuk menggapai level kehidupan sosial yang lebih baik. Tanpa pendidikan sulit bagi siapapun untuk dapat memperbaiki level kehidupan yang mereka tempati karena minimnya bekal atau landasan akademis dimana hal tersebut sangat dibutuhkan oleh manusia dalam proses menuju tempat yang lebih baik.

Jika kita melihat ke sekeliling kita, realitanya memang tidak semua orang yang memiliki background pendidikan baik bisa meraih kesuksesan. Dan disisi lain, banyak juga sekumpulan orang tanpa riwayat pendidikan yang baik justru bisa menikmati level kehidupan yang lebih mapan, namun secara teori orang yang dibekali dengan ilmu jauh lebih berpeluang untuk menjadi orang sukses.

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

No	Aspek					Keterangan
	1	2	3	4	5	
1	50	65	60	70	60	1. Mahasiswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, membuat catatan). 2. Mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok dan menjawab pertanyaan peneliti. 3. Mahasiswa mengapresiasi media sosial instagram yang digunakan. 4. Mahasiswa aktif dan selalu bertanya pada teman maupun peneliti apabila menemukan kesulitan dalam menulis opini. 5. Mahasiswa menulis opini dengan sikap yang baik, tidak ramai, dan tidak mengganggu temannya.
2	60	70	80	50	70	
3	70	50	60	60	85	
4	60	60	70	50	60	
5	70	85	60	60	50	
6	50	60	70	70	70	
7	50	75	85	50	50	
8	60	70	65	65	70	
9	55	65	70	85	60	
10	70	50	85	85	70	
11	60	75	70	65	50	
12	85	55	70	85	60	
13	55	85	65	50	85	
14	80	80	80	65	70	
15	70	75	75	85	65	
16	65	85	90	60	65	
17	80	90	59	85	75	
18	65	80	55	50	85	
19	69	70	85	70	85	
20	67	65	85	65	50	
21	80	59	70	80	65	
22	68	65	75	60	75	
23	85	80	70	65	75	
24	85	67	65	80	65	
25	84	60	70	60	75	
26	84	70	75	80	65	
Jumlah						Cara pengisian skor : 85-90 : sangat baik 70-84 : baik 60-69 : cukup 50-59 : kurang
Nilai Rata-Rata						

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

No	Aspek					Keterangan
	1	2	3	4	5	
1	85	80	75	70	75	1. Mahasiswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, membuat catatan).
2	90	70	80	70	70	
3	85	70	75	60	85	
4	75	80	70	85	80	
5	85	85	85	60	80	
6	75	80	70	70	70	2. Mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok dan menjawab pertanyaan peneliti.
7	85	75	85	70	80	
8	75	70	75	65	70	
9	85	80	70	80	80	
10	90	80	85	75	70	
11	70	75	85	85	80	3. Mahasiswa mengapresiasi media sosial instagram yang digunakan.
12	85	70	85	80	85	
13	70	85	75	85	85	
14	85	80	80	85	70	
15	70	80	75	85	65	
16	90	85	85	60	85	4. Mahasiswa aktif dan selalu bertanya pada teman maupun peneliti apabila menemukan kesulitan dalam menulis opini.
17	85	90	85	75	75	
18	90	80	55	70	85	
19	80	70	85	70	85	
20	80	80	85	85	85	
21	85	90	85	80	90	5. Mahasiswa menulis opini dengan sikap yang baik, tidak ramai, dan tidak mengganggu temannya.
22	65	85	75	60	75	
23	85	80	85	85	75	
24	85	90	85	75	90	
25	65	90	85	60	75	
26	85	70	75	75	85	
Jumlah						Cara pengisian skor :
Nilai Rata-Rata						
						85-90 : sangat baik
						70-84 : baik
						60-69 : cukup
						50-59 : kurang

REKAP HASIL OBSERVASI
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No.	Aspek Amatan	Nilai Rata-Rata Siklus I		Nilai Rata-Rata Siklus II		Keterangan Perubahan
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	1	67.57	Cukup	80.96	Baik	Positif
2	2	70.00	Baik	80.38	Baik	Positif
3	3	71.03	Baik	82.11	Baik	Positif
4	4	60.76	Cukup	74.80	Baik	Positif
5	5	67.50	Cukup	78.84	Baik	Positif

Lampiran 7

REKAP HASIL ANGKET

SIKLUS I DAN II

No	Aspek Angket	Nilai Rata-Rata		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Saya senang menggunakan media sosial instagram	86.15	86.15	0
2	Saya senang menulis opini di media sosial instagram	85.76	86.15	0.39
3	Saya jadi tahu cara menulis yang benar setelah belajar bersama teman-teman kelompok saya	81.92	82.69	0.77
4	Suasana kelas dapat saya suka jika kelas tenang saat saya menulis	86.15	86.53	0.38
5	Saya senang diajar peneliti	83.07	86.15	3.08

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ifal Nurbaiska panggilan Ifal lahir di Pinrang pada tanggal 05 April 1997 dari pasangan suami istri Bapak Baharuddin dan Ibu Normah. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di BTN Maccorowali Blok B No 41, Kelurahan Carawali Kecamatan Benteng Sawitto.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 134 Duampanua lulus tahun 2008, SMP 5 Duampanua lulus 2011, SMAN 2 Pinrang lulus tahun 2014, dan mulai di tahun 2014 mengikuti Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.